

**PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**NANDA NURMA DWY PUTRI
NIM. 1522402198**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Nanda Nurma Dwy Putri
NIM : 1522402198
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Pendidikan Akhlak Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 September 2019

Saya yang menyatakan,



Nanda Nurma Dwy Putri

NIM.1522402198



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENDIDIKAN AKHLAK

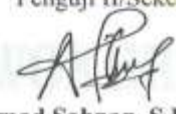
DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO

Yang disusun oleh saudara: Nanda Nurma Dwy Putri, NIM. 1522402198, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Rabu, 16 Oktober 2019. Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Mujibur Rohman, M.S.I
NIP.198309252015071002



Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP. -

Penguji Utama,


Fahri Hidayat, M.Pd.I
NIP. 197211042003121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 September 2019

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Sdri. Nanda Nurma Dwy Putri
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

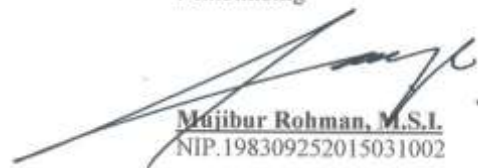
Nama : Nanda Nurma Dwy Putri
NIM : 1522402198
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM JEMBATAN
PENSIL KARYA HASTO BROTO

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mujibur Rohman, M.S.I.
NIP.198309252015031002

PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO

Oleh : Nanda Nurma Dwy Putri
NIM. 1522402198

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Film memiliki manfaat bagi pendidikan, sebab film dapat menerangkan suatu proses, kejadian, peristiwa masa lalu atau sejarah. Film dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang terkandung didalamnya. Salah satunya pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak dapat membentuk pribadi keinsanan seseorang serta memupuk kehalusan adab dan budi pekerti individu.

Fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa sajakah bentuk-bentuk akhlak yang dikembangkan dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang diinterpretasikan secara deskriptif analisis yaitu dengan menggambarkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Jembatan pensil karya Hasto Broto. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu metode dokumentasi dan wawancara tokoh penulis. Kemudian data yang dianalisis oleh peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu video film Jembatan Pensil, dan sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, internet, majalah dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pendidikan akhlak dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak yang ditemukan meliputi *Pertama* Akhlak kepada Allah seperti bersikap tawakal, syukur dan ikhlas. *Kedua* Akhlak terhadap Rasulullah seperti mengucapkan salam ketika akan memasuki rumah. *Ketiga* Akhlak terhadap diri sendiri seperti tawadhu, selalu sabar dalam menghadapi masalah yang ada didalam kehidupan ini dan tetap semangat untuk menggapai mimpi-mimpi yang sudah direncanakan. *Keempat* Akhlak terhadap sesama, sudah seharusnya manusia sebagai makhluk sosial yang mana saling membutuhkan satu sama lain dianjurkan untuk saling tolong-menolong, sudah seharusnya sebagai anak berbakti dan menghormati kedua orang tua, juga sebagai orang tua menyanyangi anak yang merupakan anugerah dari Allah SWT. *Kelima*, Akhlak terhadap alam sekitarnya seperti memanfaatkan alam sebagai mata pencaharian dan menjaganya, mempelajari apa yang ada di alam.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Film Jembatan Pensil

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antar Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā'	<i>T</i>	-
ث	Śā'	<i>Ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ħa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dal	<i>D</i>	-
ذ	Żal	<i>Ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zai	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Şād	<i>Ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād		d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)

ظ	Zā'	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	G	-
ف	Fā'	F	-

ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
و	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Waw	W	-
ي	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	-

Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap

حَدَادَة	Ditulis	muta ^h addidah
حَادَة	Ditulis	,,iddah

Tā' marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جيزة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila Ta^ˀ Marbūtah diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ الْوَالِدِيَّاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila Ta^ˀ Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zākat al-ḥiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

Vokal Pende

-----	<i>fathah</i>	Ditulis	A
-----	<i>kasrah</i>	Ditulis	
-----	<i>dammah</i>	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	<i>Faḥah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنْسِي	Ditulis	Tansā
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيم	Ditulis	Karim
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُود	Ditulis	<i>Furūd</i>

Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بَيْكِي	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Faḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

اَلْاَنْتِي	Ditulis	<i>a'antum</i>
اَعْدَت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا اِنْ شَكَرْتِي	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata sandang Alif + Lām

Bila diikuti huruf Qamariyyah

انقران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
انقيس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

انسمبء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
انشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى انفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهم السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ إِسْلَامًا، أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Sesungguhnya orang yang paling baik keislamannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Ahmad)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT,

Alhamdulillah Rabbil`alamiin...

Atas limpahan nikmat, Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, Skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta

Bapak Muh. Subechi dan Mama Nurul

Terima kasih atas dorongan, motivasi, limpahan do`a dan kasih sayang yang tak terhingga.

Untuk Mbah Ngasrihati dan Alm. Mbah Suwarso

Kakaku tercinta Septiani Nur Widya Ningsih Semoga kita semua senantiasa berbahagia dan mendapatkan Ridha Allah SWT.

Aamiin Ya Robbal`Alamiin...

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, dengan segenap kemampuan yang dimiliki, penulis berusaha menyusun skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dalam skripsi ini penulis mengambil judul:

“ PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO ”.

Dengan penuh kerendahan hati perkenankan pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Selaku Penasehat Akademik Pendidikan Agama Islam (PAI E) angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Mujibur Rohman, M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dosen, karyawan, dan civitas akademik IAIN Purwokerto.

9. Hasto Broto selaku sutradara film Jembatan Pensil, semoga karya-karya selanjutnya dapat senantiasa menginspirasi.
10. Bapak dan Mamah tercinta serta kakak tersayang, berkat dukungan serta doa yang tiada henti-hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Indah Niswatul Khabibah, Rabiaatun Al- Addawiyah, Fikriyyatun Dinniyah, Ulfah Fauziyah, Nada Putri Sekarningrum, terima kasih telah mendukung dan memotivasi selama penulis menyelesaikan studi.
12. Keluarga besar PAI E angkatan 2015, terima kasih untuk perjuangan kita kurang lebih empat tahun lamanya.
13. Teman-teman PPL & KKN, Terima kasih telah berbagi pengalaman serta motivasi dan semangat, teman-teman lain yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.
14. Semua pihak yang telah membantu baik moriil maupun materiil, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga perjuangan kita akan diberkahi Allah SWT.

Hanya ucapan terima kasih yang bisa penulis berikan dan dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Purwokerto,



Nanda Nurma Dwi Putri
NIM.152240198

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian	10
2. Objek Penelitian	10
3. Sumber Data	10
4. Teknik Pengumpulan Data	11
5. Teknik Analisis Data	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II	PENDIDIKAN AKHLAK DAN FILM	
	A. Pendidikan Akhlak	
	1. Pengertian Pendidikan Akhlak	14
	2. Tujuan Pendidikan Akhlak	15
	3. Bentuk-bentuk Pendidikan Akhlak	17
	B. Film Sebagai Media Transformasi Akhlak	
	1. Pengertian Film	33
	2. Sejarah Film	34
	3. Unsur-Unsur Film.....	35
	4. Kriteria Film Bermutu	36
	5. Jenis-Jenis Film	37
	6. Fungsi Film	39
	7. Pengaruh Film	39
	C. Pendidikan Akhlak Melalui Film	39
BAB III	DESKRIPSI FILM JEMBATAN PENSIL	
	A. Biogarfi Hasto Broto	44
	B. Profil Jembatan Pensil	45
	C. Sinopsis Jembatan Pensil	46
	D. Tokoh dan Penokohan Film Jembatan Pensil	47
	E. Setting dan Alur Cerita Film Jembatan Pensil	52
	F. Kelebihan dan Kekurangan Film	52
BAB IV	ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO	
	A. Penyajian Data	54
	B. Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto	
	1. Pendidikan Akhlak Hubungannya dengan Allah SWT.....	56

2. Pendidikan Akhlak Hubungannya dengan Rasulullah Saw	61
3. Pendidikan Akhlak Hubungannya dengan Diri Sendiri	63
4. Pendidikan Akhlak Hubungannya dengan Sesama	69
5. Pendidikan Akhlak Hubungannya dengan Alam Sekitarnya	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pendidikan Akhlak



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 0.1. Poster Film Jembatan Pensil
- Gambar 0.2. Profil Ondeng
- Gambar 0.3. Profil Azkal
- Gambar 0.4. Profil Innal
- Gambar 0.5. Profil Nia
- Gambar 0.6. Profil Yanti
- Gambar 0.7. Profil Attar
- Gambar 0.8. Profil Pak Guru
- Gambar 0.9. Profil Gading
- Gambar 1.0. Profil Aida
- Gambar 1.1. Profil Farida
- Gambar 1.2. Profil Pak Mone
- Gambar 1.3. Dialog Nia, Yanti, Azkal
- Gambar 1.4. Adegan Ondeng pergi ke sekolah
- Gambar 1.5. Adegan menyebrang jembatan
- Gambar 1.6. Adegan Pak Mone melaksanakan solat di kapal
- Gambar 1.7. Dialog Pak Guru dan Bu Farida
- Gambar 1.8. Adegan saat Gading menemukan tas Aida
- Gambar 1.9. Adegan saat Gading berkunjung ke rumah Aida
- Gambar 2.0. Dialog Aida dan Ibunya
- Gambar 2.1. Adegan Gading berkunjung ke rumah Aida
- Gambar 2.2. Adegan Pak Kades Berkunjung ke sekolah
- Gambar 2.3. Adegan Attar sedang mengejek Ondeng
- Gambar 2.4. Dialog Pak Guru dan Farida
- Gambar 2.5. Adegan Ondeng sedang berdoa
- Gambar 2.6. Adegan Nia membantu Ibunya sedang memecahkan batu
- Gambar 2.7. Dialog Inal dan teman-temanya
- Gambar 2.8. Dialog Aida dan Pak Mone

Gambar 2.9. Adegan Pak Mone sedang memeluk Ondeng

Gambar 3.0. Adegan Ondeng sedang menolong Inal

Gambar 3.1. Adegan Gading menemukan tas Aida

Gambar 3.2. Adegan Ondeng berbagi makanan

Gambar 3.3. Adegan Gading membantu Pak Guru

Gambar 3.4. Dialog Gading

Gambar 3.5. Adegan Bu Aida mengajak anak-anak belajar pada alam



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kartu Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto
Lampiran 2	Hasil Wawancara dengan Sutradara
Lampiran 3	Blangko Bimbingan Proposal
Lampiran 4	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 5	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 6	Sertifikat Ujian BTA/PPI
Lampiran 7	Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
Lampiran 8	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 9	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 10	Sertifikat PPL
Lampiran 11	Sertifikat KKN
Lampiran 12	Sertifikat Opak
Lampiran 13	Kartu Tanda Mahasiswa
Lampiran 14	Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir dan batinnya apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Akhlak dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan sesuai dengan yang diharapkan. Dikatakan buruk apabila tidak memberikan kesenangan dan kepuasan karena tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga ini dinilai negatif oleh orang lain.¹

Akhlak dari zaman ke zaman sulit ditebak sebab sesuai dengan kenyataan yang ada. Keadaan akhlak dari zaman jahiliyah hingga sekarang, mereka masih percaya dengan ramalan, perdukunan dan taklid. Semakin hebatnya teknologi di zaman modern ini semakin banyak pula akhlak mereka yang berbeda-beda. Teknologi yang baik akan mengarah pada akhlak yang baik, namun sebaliknya teknologi yang diciptakan untuk melakukan kejahatan banyak, maka akhlak buruk juga akan semakin meningkat. Salah satu faktor menurunnya akhlak orang-orang pada saat ini adalah karena dia lebih mementingkan kebahagiaan dunia tanpa diimbangi dengan kebahagiaan kelak diakhirat.²

Akhlak yang baik dibentuk melalui suatu pembinaan, pembinaan akan terasa diperlukan terutama pada saat semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari adanya kemajuan IPTEK. Peristiwa baik buruk dapat dengan mudah dilihat melalui pesawat televisi, internet, faxmile. Termasuk juga film, buku-buku dan tempat-tempat hiburan juga banyak menyuguhkan

¹Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (UIN Suka : Amzah, 2006), hal.36

²Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, hal. 256

adegan maksiat yang tidak seharusnya ditonton.³ Namun tidak semua film menyuguhkan adegan yang tidak berakhlak, karena beberapa film yang tayang beberapa tahun terakhir ini menyuguhkan cerita yang mengandung banyak nilai pendidikan sehingga layak ditonton semua kalangan.

Manfaat film bagi pendidikan adalah film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, kejadian, peristiwa masa lalu atau sejarah. Film dapat memikat perhatian anak, film mengatasi keterbatasan daya indera kita terutama penglihatan, film dapat merangsang atau memotivasi anak untuk belajar.⁴ Motivasi sendiri tidak diistilahkan tersendiri dalam kajian akhlak namun motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, dengan demikian motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan.⁵ Antara motivasi dan akhlak memiliki hubungan timbal balik, dapat dikatakan bahwa motivasi sangat berpengaruh dalam pembentukam akhlak seseorang.

Akhlak yang timbul dalam diri seseorang beriringan dengan motivasi yang ada didalamnya dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran serta dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sesekali atau sewaktu saja. Ketika motivasi sudah timbul dalam diri seseorang maka akan timbul semangat dan selalu bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas dirinya ke arah yang lebih baik, serta selalu berprasangka baik terhadap hasil yang akan diperolehnya yang dalam istilah akhlak dikenal dengan Optimisme.

Film termasuk salah satu media pembelajaran, pertama yaitu sebagai media Audio Visual Aid atau (AVA) suatu alat yang dapat memvisualisasikan sesuatu sekaligus memberikan informasi atau pesan audio yang digunakan guru untuk meningkatkan retensi dan motivasi belajar siswa. Penggunaan AVA dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung, misalnya dalam

³Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 14

⁴ Muslih Aris Handayani, "*Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan*", Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol.11. No.2, April 2006, hlm.7

⁵ Mohammad Syarif S, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Pendidikan Dasar*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2015), halaman 376.

film ini dapat memberikan contoh langsung dari pendidikan akhlak. Dengan AVA memungkinkan belajar lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi dan gairah belajar serta berfungsi sebagai sumber belajar mandiri tidak bergantung kepada kehadiran guru. Yang kedua sebagai media penyalur pesan, film dapat digunakan untuk mengemas pesan untuk disalurkan kepada siswa sehingga tidak lagi menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, pada proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan tidak terikat oleh waktu dan ruang kelas. Ketiga media sebagai sumber belajar dengan dipengaruhi oleh teknologi informasi.

Pesan pembelajaran dapat dikemas dengan multimedia seperti sebuah film dari karya seseorang yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa.⁶ Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk dapat mendalami pemahaman yang baik tentang akhlak yaitu bisa melalui sebuah media informasi berupa film yang didalamnya memuat nilai-nilai pendidikan akhlak.

Salah satu film yang mengandung pendidikan adalah film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto yang diproduksi oleh Grahandika Visual. Film ini mengambil tempat di Perkampungan Muna, Sulawesi Tenggara, menceritakan tentang empat orang anak yang berjuang memperoleh pendidikan dari guru mereka di sebuah sekolah dengan segala keterbatasan.⁷ Pendidikan di sekolah dalam film ini jauh dari kata layak. Pendidikan akan dikatakan layak apabila lahir dari pendidikan dengan mutu yang baik. Pendidikan yang bermutu dapat diwujudkan dengan perencanaan yang baik, tata kelola yang baik, dan materi yang disampaikan oleh guru yang baik sehingga akan terwujud pematangan kualitas peserta didik.⁸ Sedangkan dalam film ini tidak tersedia sarana prasarana yang cukup untuk belajar, sekolah dengan bangunan yang rapuh

⁶ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2012), hlm 109-112

⁷ Proudly Powder, *Sinopsis Film Jembatan Pensil Film Pendidikan Yang Menginspirasi*, dalam <https://www.panduanmengajar.com/2017/11/sinopsis-film-jembatan-pensil.html>, diakses pada Selasa 5 Februari 2019, pukul 17.15 WIB.

⁸ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011) hlm. 120

serta perjalanan yang jauh untuk menuju ke sekolah tidak tersedia transportasi yang layak namun tidak mematahkan semangat empat anak dalam tokoh film tersebut sehingga menimbulkan motivasi bagi penontonnya, Juga sikap dan perilaku mereka yang terpuji sehingga memunculkan pendidikan akhlak yang patut dicontoh dalam film ini.

Berbeda dengan kebanyakan anak-anak masa kini yang sudah mendapatkan pendidikan dengan sarana prasarana yang bermutu, guru-guru dengan kuantitas dan kualitas yang baik, namun perilaku dan akhlaknya sangat memprihatinkan. Karena film ini mengandung banyak sekali nilai pendidikan, maka film ini pernah diundang ke Istana oleh salah satu staff Presiden Deputi IV dan diputar pada tanggal 23 Agustus 2017.⁹

Berangkat dari penjelasan di atas, maka penulis ingin menganalisis dan mengkaji tentang pendidikan akhlak yang terkandung di dalam film Jembatan Pensil dalam skripsi yang berjudul “Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran tentang judul skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto”. Maka peneliti perlu memberikan definisi konseptual sesuai judul kalimat tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik pada diri seseorang sehingga sifat tersebut terukir dalam hatinya yang tercermin dalam segala pemikiran dan teraplikasi dalam segala perkataan

⁹ Vania Ika Aldida, “Gelar Nonton Bareng Film untuk Anak Berkebutuhan Khusus”, <https://celebrity.okezone.com/read/2017/08/23/206/1761651/staf-kepresidenan-gelar-nonton-bareng-film-untuk-anak-berkebutuhan-khusus>, diakses pada 5 Februari 2019, pukul 17:50 WIB.

dan perbuatan.¹⁰ Perbuatan yang dimaksud adalah segala perbuatan yang berhubungan dengan Allah swt, manusia dan alam sekitar.

Dengan demikian pendidikan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk membentuk kebiasaan atau perbuatan yang dipandang baik dan bermanfaat yang memiliki hubungan dengan Allah Swt, manusia, dan alam sekitar.

2. Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto

Film merupakan kumpulan gambar-gambar dalam frame yang menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit yang mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.¹¹

Film pendidikan sekarang telah banyak berkembang dinegara-negara maju, bahkan Indonesia yang merupakan negara berkembang juga telah banyak memproduksi film-film dengan berbagai jenisnya. Film memiliki banyak keuntungan diantaranya adalah film mampu menjelaskan suatu proses, tiap peserta didik baik yang pandai maupun yang tidak pandai dapat belajar sesuatu dari film.¹²

Film *Jembatan Pensil* merupakan film yang diproduksi oleh Grahandika Visual dengan garapan sutradara yang bernama Hasto Broto. Film ini mengambil tempat di Perkampungan Muna, Sulawesi Tenggara, dengan bertemakan pendidikan. Film ini menceritakan lima anak sekolah dasar bernama Ondeng, Inal, Azkal, Nia dan Yanti yang berjuang mencari pendidikan dari guru mereka di sebuah sekolah gratis. Inal dan Ondeng sama-sama memiliki keterbatasan fisik dan mental. Inal adalah anak tuna netra sedangkan Ondeng terbelakang secara mental. Keterbatasan yang mereka miliki tak pernah sedikitpun melunturkan niat mereka mencari pendidikan. Setiap pagi mereka melalui jembatan yang sudah rapuh untuk

¹⁰ Husaini, "*Pendidikan Akhlak dalam Islam*", Jurnal Pendidikan dan Kependidikan. Vol. 2. No. 2, Desember 2018, hlm.34

¹¹ Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 63

¹² Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012, hlm. 104.

sampai kesekolah. Suatu hari jembatan yang rapuh ini akhirnya rubuh saat keempat anak ini melintas. Musibah ini tak lantas mematahkan semangat mereka bersekolah. Mereka bercita-cita kembali membangun jembatan yang setiap hari mereka lalui itu. Saat anak-anak di perkotaan memilih tidak serius dengan pendidikannya, dibelahan bumi lain, di daerah pelosok tanah air, banyak yang rela menempuh perjalanan berliku untuk menuju sekolahnya.¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk pendidikan akhlak apa saja yang dikembangkan dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara mengungkap pendidikan akhlak yang terdapat di dalam film dengan menggunakan teori *content analysis* (analisis isi).

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pemahaman kepada penulis maupun pembaca mengenai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

¹³ Proudly Powder, "Sinopsis Film Jembatan Pensil Film Pendidikan Yang Menginspirasi", <https://www.panduanmengajar.com/2017/11/sinopsis-film-jembatan-pensil.html>, diakses pada 5 Februari 2019, pukul 17.15 WIB.

- 2) Dapat dijadikan acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang akan mengkaji tentang pendidikan akhlak di dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto.
- 3) Dapat menjadi sumber ilmiah bagi civitas akademika, pendidik, maupun orang tua untuk mengetahui pendidikan akhlak di dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto.

E. Kajian Pustaka

Peneliti sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menelaah beberapa hasil skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan yang berhubungan dengan skripsi ini. Karya- karya yang mendukung penelitian ini adalah :

Skripsi karya saudari Apit Maesaroh yang berjudul *Pendidikan Akhlak dalam Film 99 Kali Rindu* karya Azhari Zain skripsi tersebut mempunyai kaitan yang pertama yaitu pada objeknya yang berkaitan dengan penelitian terhadap suatu film. Kedua yaitu berkaitan dengan sub/tema yang dibahas yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan Akhlak. Adapun perbedaan diantara keduanya yaitu skripsi yang diteliti oleh Apit Maesaroh membahas pendidikan akhlak dalam film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zain, sedangkan yang akan diteliti penulis yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto.

Skripsi karya saudari Firdausul Ulya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Film "Tanda Tanya"* karya Hanung Bramantyo skripsi tersebut mempunyai kaitan yaitu mengenai objeknya yang membahas penelitian terhadap suatu film. Adapun perbedaan diantara keduanya yaitu skripsi yang diteliti Firdausul Ulya pertama pada sub/ tema membahas mengenai pendidikan multikultural, kedua membahas mengenai Film *Tanda Tanya* karya Hanung Bramantyo. sedangkan yang akan diteliti penulis yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto.

Skripsi karya saudara Endar Warsono yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Dedy Mizwar, skripsi tersebut mempunyai kaitan pada sub/tema yang dibahas yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan akhlak. Adapun perbedaan diantara keduanya yaitu skripsi yang diteliti Endar Warsono membahas pendidikan akhlak yang terdapat dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Dedy Mizwar, sedangkan yang akan diteliti penulis yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*library search*). Penelitian yang dilakukan bukanlah penelitian lapangan, melainkan penelitian literatur. Peneliti mengamati sebuah film yang mengangkat tentang nilai pendidikan akhlak dalam film jembatan pensil karya Hasto Broto.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹⁴

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pendidikan akhlak dalam film Jembatan Pensil.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada si pengumpul data.¹⁵ Sumber data primer dari penelitian ini adalah sumber data yang langsung memberikan data

¹⁴ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2014), hlm. 18.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 308.

kepada si pengumpul data berupa rekaman video film Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.¹⁶ Adapun sumber sekunder ini berupa buku-buku yang terkait dengan penelitian, yaitu :

- 1) Yatimin Abdullah *Studi Akhlak dalam Prsepektif Al-Qur'an*.
- 2) Yunahar Ilyas *Kuliah Akhlak*
- 3) Sayyid Mahdi *Mengobati Penyakit Hati, Meningkatkan Kualitas diri*
- 4) Abuddin Nata *Akhlak Tasawuf*
- 5) Dedy Mulyasana *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*
- 6) Elvinaro Radianto dkk, *Komunikasi Masaa Suatu Pengantar*
- 7) Onong Uchana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*

Serta artikel yang membahas mengenai film Jembatan Pensil karya Hasto Broto, rekaman-rekaman video mengenai Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan teknik simak catat dan wawancara berikut penjelasannya :

- 1) Dokumen merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya.¹⁷ Dokumen yang berupa buku-buku, film, dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari buku-buku yang terkait dengan pendidikan akhlak, artikel-artikel yang membahas mengenai film Jembatan Pensil karya Hasto Broto dan pendidikan akhlak yang

¹⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 205.

¹⁷ Haris Hardiansyah, *Metodologi Peneliatian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 143

terkandung di dalamnya, media audio visual yang membahas mengenai film Jembatan Pensil karya Hasto Broto baik dari internet maupun televisi.

- 2) Wawancara menurut Moleong yang dikutip oleh Haris Hardiansyah mengatakan “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁸ Sedangkan menurut Gorden dalam Hardiansyah, mendefinisikan wawancara adalah percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.¹⁹

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.²⁰

Penelitian dengan metode analisis ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan, dan sebagainya. dalam hal ini penulis mencoba menggunakan content analysis terhadap sebuah karya sastra yaitu film khususnya dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto

Metode content analysis digunakan untuk menganalisis hasil dari penelusuran dan juga pengamatan dari hasil catatan-catatan baik dalam bentuk buku, artikel, dan hal-hal yang sejenis. Analisis dilakukan dengan meneliti isi dari film yang di Sutradarai oleh Hasto Broto. Dalam tahapan

¹⁸ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm 118.

¹⁹ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm 118.

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm.181.

ini dilakukan dengan pengamatan terhadap film Jembatan Pensil karya Hasto Broto. Kemudian menganalisis data dengan menganalisis beberapa adegan yang representatif dalam film tersebut dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip).
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan.
- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal skripsi memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, transliterasi arablatin, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut :

Bab berisi I tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari dari tiga sub. Bab pertama, teori tentang nilai pendidikan akhlak. Kedua, teori tentang Film sebagai media transformasi. Ketiga, materi pendidikan Islam. Sub bahasan yang pertama berisi tentang pengertian pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, dan nilai-nilai pendidikan akhlak. Sub pokok bahasan yang kedua tentang pengertian film, jenis-jenis film, fungsi film, pengaruh film.

Bab III berisi tentang metode penelitian dan biografi Hasto Broto serta kajian terhadap film Jembatan Pensil. Sub bab pada kajian terhadap film berisi

Profil film Jembatan Pensil, synopsis Jembatan Pensil, tokoh dan penokohan film Jembatan Pensil, setting dan alur cerita film Jembatan Pensil, dan biografi Hasto Broto.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data berisi tentang analisis isi dari film Jembatan Pensil. Mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Jembatan Pensil yang meliputi

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PENDIDIKAN AKHLAK DAN FILM

A. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada dimuka bumi ini. Adakalanya pendidikan sejalan dengan kehidupan manusia itu sendiri. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa”.²¹

Menurut George F. Keller yang dimuat dalam tulisan Dwi Siswoyo dkk, dalam bukunya pendidikan dapat dipandang dalam arti luas dan arti teknis, atau dalam arti hasil dan dalam arti proses. Dalam artinya yang luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*), individu. Pendidikan dalam artian ini berlangsung terus (seumur hidup) kita sesungguhnya belajar dari pengalaman seluruh hidup kita.

Menurut Ki Hajar Dewantara, yang dinamakan pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya yaitu

²¹ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 10

menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²² Jadi, pendidikan adalah proses pembelajaran untuk mewujudkan potensi dalam diri seseorang baik berupa pengetahuan maupun keterampilannya melalui pengalaman langsung selama hidupnya dan dapat diaplikasikan didalam kehidupannya.

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi akhlak juga dapat berarti sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.²³

Pendidikan akhlak Islam diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak Islam berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggungjawab. Sebagai landasan firman Allah Swt Surah Ali Imran ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا
مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ
سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

“ Sesungguhnya agama (yang diridahi) disisi Allah hanyalah Islam. Tidak berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) diantara mereka. Barangsiapa yang kafir

²² Dwi Siswoyo dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007), hlm. 28

²³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2001), hlm. 2

terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.” (QS. Ali-imran (3): 19).

Oleh karena itu, jika seorang muslim benar-benar menjadi penganut agama yang baik ia harus menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh iman sesuai dengan akidah islamiah. Untuk tujuan itulah manusia harus mendidik melalui proses pendidikan Islam, pendidikan akhlak Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islami telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian. Ilmu pendidikan Islam merupakan sistem dan proses kependidikan yang berdasarkan Islam untuk mencapai produk atau tujuannya, baik studi maupun praktis.

Jadi, pendidikan akhlak Islami merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.²⁴

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak bertujuan untuk menentukan kriteria perbuatan yang baik maupun yang buruk, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan yang baik dan buruk itu, maka seseorang yang mempelajari ilmu akhlak ini akan memiliki pengetahuan tentang kriteria yang baik dan buruk itu, dan selanjutnya ia akan banyak mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Dengan mengetahui yang baik ia akan terdorong untuk melakukan hal baik serta mendapatkan manfaat dan keuntungan darinya. Sedangkan dengan mengetahui yang buruk ia akan terdorong untuk

²⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*, (UIN Suka : Amzah, 2006) hlm. 22-23

meninggalkannya dan ia akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan.

Selain itu juga pendidikan akhlak juga berguna untuk membersihkan diri manusia dari perbuatan dosa dan maksiat. Diketahui bahwa manusia memiliki jasmani dan rohani. Jasmani dibersihkan secara lahiriah melalui fikih, sedangkan rohani dibersihkan melalui bathiniah melalui akhlak. Ilmu akhlak berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia disegala bidang. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju yang disertai dengan akhlak yang mulia, niscaya ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang ia miliki itu akan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebaikan hidup manusia. Sebaliknya orang yang memiliki pengetahuan dan teknologi modern, memiliki pangkat, harta, kekuasaan dan sebagainya namun tidak disertai dengan akhlak yang mulia, maka semuanya itu akan disalahgunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana dimuka bumi.

Demikian juga dengan mengetahui akhlak yang buruk serta bahaya-bahaya yang akan ditimbulkan darinya, menyebabkan orang enggan untuk melakukannya dan berusaha untuk menjauhinnya. Orang yang demikian pada akhirnya akan terhindar dari berbagai perbuatan yang dapat membahayakan dirinya. Dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak bertujuan untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau yang buruk. Terhadap perbuatan yang baik ia berusaha untuk melakukannya, dan terhadap perbuatan yang buruk ia berusaha untuk menghindarinya.²⁵

²⁵ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 13-15

3. Bentuk-Bentuk Pendidikan Akhlak

a. Pendidikan akhlak hubungannya dengan Allah SWT

Manusia sebagai ciptaan Allah yang diberikan kesempurnaan akal untuk berpikir yang melebihi dari makhluk ciptaan Allah lainnya, sudah sepatutnya memiliki akhlak yang baik kepada Allah, diantaranya :

1) Bertakwa

Menurut pendapat Thabbarah sebagaimana yang dikutip oleh Yunhar Ilyas, mengatakan bahwa makna asal dari taqwa adalah pemeliharaan diri. Diri tidak perlu pemeliharaan kecuali apa yang ia takuti. Yang paling dia takuti adalah Allah SWT Rasa takut memerlukan ilmu terhadap yang ditakuti. Oleh sebab itu yang berilmu tentang Allah akan takut kepadaNya.²⁶ Adapun yang dimaksud bertakwa kepada Allah adalah melaksanakan apa-apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa-apa yang dilarangnya. Seorang yang bertakwa akan hati-hati menjaga segala perintah Allah, supaya tidak meninggalkannya. Hati-hati menjaga larangan Allah supaya tidak melanggarnya, hingga dia dapat selamat dunia dan akhirat. Allah berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُونَنَّ إِلَّا وَآنتُمْ

مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.” (QS. Ali Imran (3) :102).

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahklak*, hlm. 17

2) Ikhlas

Secara etimologi (bahasa Arab) ikhlas berasal dari kata khalasha yang artinya air bersih, jernih, murni, tidak tercampur. Secara terminologis yang dimaksud dengan ikhlas beramal semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah semata. Tiga unsur keikhlasan :

a) Niat yang ikhlas.

Dalam Islam, faktor niat sangat penting. Apa saja yang dilakukan oleh seorang muslim haruskah berdasarkan niat mencari ridha Allah SWT, bukan berdasarkan motivasi lain. Faktor niat memang sangat menentukan diterima atau tidaknya amalan seseorang di sisi Allah SWT. Betapapun secara lahir amalan-amalannya baik, tapi kalo landasan niatnya bukan karena Allah, amalannya tidak akan diterima, sia-sia.

b) Beramal dengan sebaik-baiknya

Niat yang ikhlas harus diikuti dengan amal yang sebaik-baiknya. Seorang Muslim yang mengaku ikhlas melakukan sesuatu harus membuktikannya dengan melakukan perbuatan itu sebaik-baiknya. Dia lakukan dengan etos kerja dan profesionalitas yang tinggi. Tidak boleh sembarangan, asal jadi, apalagi acak-acakkan. Kualitas amal atau pekerjaan tidak ada kaitannya dengan honor atau imbalan materi.

c) Pemanfaatan hasil usaha dengan sebaik-baiknya

Misalnya menuntut ilmu. Setelah seorang Muslim berhasil melalui dua tahap keikhlasan, yaitu niat ikhlas karena Allah SWT dan belajar dengan rajin, tekun dan disiplin, maka setelah berhasil mendapatkan ilmu itu yang ditandai keberhasilannya meraih gelar sarjana, bagaimana dia memanfaatkan ilmunya untuk kepentingan Islam dan umat Islam secara khusus dan umat manusia secara umum atau

hanya untuk memperoleh uang dan kedudukan semata. Semua itu menentukan keikhlasannya.

Dari uraian diatas jelaslah bagi kita bahwa ikhlas atau tidaknya seorang beramal tidak ditentukan oleh ada atau tidaknya imbalan materi yang di dapat, tapi ditentukan oleh niat.

Orang yang ikhlas tidak akan pernah sombong ketika berhasil, tidak putus asa ketika gagal, tidak lupa diri ketika menerima pujian dan tidak mundur dengan cacian. Sebab dia hanya berbuat semata-mata mencari ridha Allah SWT.²⁷

3) Syukur

Syukur berkaitan dengan mengungkapkan rasa terima kasih kepada yang menganugerahi kita berbagai nikmat dan menggunakannya dalam hal-hal yang membuatnya senang. Syukur merupakan salah satu kualitas kesempurnaan yang tumbuh dan membuat kekal nikmat-nikmat yang diterima seseorang. Sesungguhnya ungkapan syukur kepada Allah swt itu kembali kepada orang-orang yang bersyukur itu sendiri, karena ia mengekspresikan penghargaannya bagi nikmat-nikmat illahi dan menggunakannya dalam hal-hal yang dapat meraih ridha Allah. Jadi, kebahagiaan orang yang bersyukur terletak pada bobot ketaatannya kepada Allah.

Syukur dapat diklarifikasikan menjadi tiga kategori yaitu syukur hati, syukur lisan dan syukur tubuh. Penghargaan atas pemberian, berbuat baik, dan berterima kasih kepada orang-orang yang memberikan karuniannya kepada kita merupakan ciri khas pribadi-pribadi mereka. Semakin banyak mereka mendapatkan karunia, maka semakin mereka berterima kasih. Sesungguhnya setiap kedipan mata, setiap kata yang terucapkan oleh mulut, setiap gerakan tubuh, dan

²⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hlm. 33

setiap tarikan nafas, semua ini merupakan anugerah-anugerah Allah.

Mengucapkan rasa syukur akan membuat seseorang semakin dekat di sisi Allah dan memperoleh ridha-Nya serta semakin mendapat curahan nikmat dan anugrahNya. Sikap tidak bersyukur, merupakan sikap pribadi-pribadi yang hina. Al-qur'an menegaskan bahwa sikap tidak bersyukur (kufur) merupakan faktor utama kejatuhan bangsa-bangsa dan hilangnya keberkahan atas mereka. Allah berfirman :

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا
رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ
الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

"Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat." (Qs. An-Nahl : 112).

Agar mudah mensyukuri setiap apa-apa yang kita miliki maka kita sebaiknya tidak mengarahkan pandangan pada orang-orang yang bergelimang kemewahan yang memiliki harta berlebihan dan kesenangan-kesenangan palsu di dunia ini, namun sebaliknya mengarahkan pandangan-pandangan kepada orang-orang yang menderita kesulitan-kesulitan hidup dan orang-orang yang sangat minim penghasilan hidupnya. Memikirkan manfaat-manfaat mengungkapkan rasa syukur, yang diantaranya adalah ridha Allah dan tambahan anugrah-anugrahNya. Merenungkan benar-benar kerugian-kerugian sikap tidak bersyukur, yang

diantaranya adalah menjadikan Allah tidak ridha terhadap kita dan pengurangan anugrah-anugrahNya.²⁸

b. Pendidikan akhlak hubungannya dengan Rasulullah SAW

Nabi muhammad saw telah berjuang selama kurang 23 tahun membawa umat manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Beliaulah yang berjasa besar membebaskan umat manusia dari belenggu kemusyrikan, kekufuran dan kebodohan. Berbagai penderitaan beliau alami dalam perjuangan itu.

Nabi sangat mencintai umatnya. Beliau hidup dan bergaul serta dapat merasakan denyut nadi mereka. Beliau sangat menyayangi umatnya. Beliau ikut menderita dengan penderitaan umat dan sangat menginginkan kebaikan untuk mereka. Tentang sikap beliau ini Allah SWT berfirman :

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ
حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

“ Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin.” (At-Taubah : 128)

Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya dan sepantasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah SWT. Bila iman kita lurus, lahir dari lubuk hati yang paling dalam tentulah kita mencintai beliau, karena cinta itulah yang membuktikan kita betul-betul beriman atau tidak kepada beliau. Kecintaan kita dengan beliau diwujudkan dengan

²⁸ Sayyid Mahdi, *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas diri*, (Jakarta : Pustaka Zahra, 2005), hlm.119

mengikuti dan menaati Rasul. Apa yang datang dari Rasulullah harus diterima, apa yang diperintahkannya diikuti, dan apa yang dilarangnya ditinggalkan.

Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman mengucapkan shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad saw. Allah SWT memerintahkan kepada Nabi bukanlah karena Nabi membutuhkannya. Sebab tanpa do'a dari siapapun beliau sudah pasti akan selamat dan mendapatkan tempat yang paling mulia dan paling terhormat disisi Allah SWT. Nabi Muhammad saw sangat menghargai setiap orang yang bershalawat kepada beliau. Sebaliknya, Nabi menyatakan bahwa orang yang tidak bershalawat tatkala mendengar nama beliau disebut adalah orang yang bakhil.²⁹

c. Pendidikan akhlak hubungannya dengan diri sendiri

1) Sabar

Sabar artinya tahan menderita hal-hal yang negatif atau karena hal-hal yang positif. Ali bin Abi Thalib berkata : “sabar itu ada dua, sabar atas apa-apa yang tidak engkau sukai dan sabar atas apa-apa yang kau sukai”.

Sabar juga dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a) Sabar dalam meninggalkan larangan agama
- b) Sabar dalam menjalankan perintah agama
- c) Sabar dalam menerima ujian dan cobaan dari Allah

Ada ganjaran bagi orang-orang yang sabar, yaitu seperti yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an :

.....إِنَّمَا يُؤَقِّبُ الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

.....“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.” (Qs. Az-Zumar ayat 10).

²⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm 147

Kesabaran merupakan naungan bagi orang-orang yang berduka karena kesabaran membuatnya menjadi tenang. Kesabaran juga merupakan kondisi ketentrangan dalam menghadapi intoleransi dan kegelisahan. Tanpa kesabaran, orang-orang yang tertimpa musibah akan jatuh terpuruk dan menjadi mangsa kelemahan-kelemahan mental dan fisik mereka. Kesabaran juga merupakan tumpuan harapan bagi orang-orang yang memahaminya, disebabkan pahala yang sangat besar yang Allah berikan untuk mereka.

Cara meraih kesabaran dapat dengan melakukan hal-hal berikut :

- a) Memperhatikan betul manfaat-manfaat dan keindahan kesabaran
- b) Merenungkan kerugian-kerugian ketidaksabaran yang yang membekas dalam kehidupan manusia.
- c) Mau tidak mau harus mengakui kehidupan ini yang penuh dengan kesulitan dan keprihatinan.
- d) Mengambil hikmah dan pelajaran dari penderitaan-penderitaan yang dialami oleh orang-orang yang mempraktikkan kesabaran semata-mata karena Allah
- e) Menghibur diri agar dapat membantu meringankan kepedihan-kepedihan dan mengendurkan urat saraf, seperti bepergian, berdarmawisata, dan membaca kisah-kisah yang menghibur hati.³⁰

2) Tawadhu

Tawadhu artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati tidak sama

³⁰ Sayyid Mahdi, *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas diri*, hlm.117

dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Sekalipun dalam praktiknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya dihadapan orang lain, tapi sikap bukan lahir dari rasa tidak percaya diri.

Sikap tawadhu' terhadap sesama manusia adalah sifat mulia yang lahir dari kesadaran akan Kemahakuasaan Allah SWT atas segala hamba-Nya. Manusia adalah makhluk lemah yang tidak akan bisa bertahan hidup, bahkan tidak akan pernah diatas permukaan bumi ini.

Orang yang tawadhu' menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, baik bentuk rupa yang cantik atau tampan, ilmu pengetahuan, harta, kekayaan maupun pangkat dan kedudukan dan lain-lain sebagainya, semua itu adalah karunia dari Allah SWT. Allah SWT berfirman :

وَمَا بِكُمْ مِّنْ نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ ﴿٥٣﴾

“ Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah lah (datangnya), dan apabila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepadanya kamu meminta pertolongan.” (Qs. An-Nahl 16: 53).

Dengan kesadaran seperti itu sama sekali tidak pantas bagi dia untuk menyombongkan diri sesama manusia, apalagi menyombongkan diri terhadap Allah SWT.

Sikap tawadhu' tidak akan membuat derajat seseorang yang rendah, malah dia akan dihormati dan dihargai. Masyarakat akan senang dan tidak ragu bergaul dengannya. Bahkan lebih dari derajatnya di hadapan Allah SWT semakin tinggi. Disamping mengangkat derajatnya dihadapan Allah memasukkan orang-orang yang tawadhu'

kedalam kelompok hamba-hamba yang mendapatkan kasih sayang dari Allah Yang Maha Penyayang.³¹

3) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Dalam bahasa Arab sifat pemaaf disebut dengan al-‘afwun yang secara etimologis berarti kelebihan atau yang berlebih, sebagaimana dalam firman Allah SWT :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ

وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“ Orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (Qs. Ali-imran :134).

Amarah merupakan sumber dari mayoritas dosa besar, dan keadaan amarah merupakan keadaan yang paling berbahaya bagi manusia. Sekiranya amarah itu tidak terkendali, kebijaksanaan itu akan pergi dan orang yang amarah itu dapat menjadi hilang akal. Maka, dia akan rentan terhadap kesalahan-kesalahan besar dan berbahaya yang menimbulkan akibat-akibat buruk yang disertai oleh kerugian, penyesalan, dan akhirnya siksa atau adzab Tuhan.³²

d. Pendidikan akhlak hubungannya dengan sesama manusia

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam

³¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm 123

³² Ghulam Reza Sultani, *Hati Yang bersih Kunci Ketenangan Jiwa*, hlm.191

pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain.

Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang baik dia berpangkat atau rakyat jelata, saling merahasiakan rahasia sesama muslim, tidak boleh mengemborkan kesalahan orang lain baik lisan maupun tulisan, harus saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan pada Allah SWT. Adapun akhlak terhadap sesama manusia dapat diperincikan sebagai berikut :

1) Menghormati kedua orang tua (*Birrul Wallidain*)

Birrul Wallidain terdiri dari kata birru dan al-walidain yang artinya kebajikan kepada kedua orang tua. Perintah berbuat baik kepada ibu dan bapak diletakkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an langsung sesudah perintah beribadah kepadaNya dan larangan mempersekutukanNya.

(Qs. Al baqarah : 83)

Rasullulah mengkaitkan keridhaan dan kemarahan Allah Swt dengan keridhaan dan kemarahan orang tua. Beliau bersabda.,

رَضِيَ الرَّبُّ فِي رَضَى الْوَالِدِ وَسَخَطُ الرَّبِّ فِسَخَطِ الْوَالِدِ

“Keridhaan Rabb (Allah) ada pada keridhaan orang tua, dan kemarahan Rabb (Allah) ada pada kemarahan orang tua. (HR. Tirmidzi).

Demikianlah Allah dan RasulNya menempatkan orang tua pada posisi yang sangat istimewa sehingga berbuat baik kepada keduanya menempati posisi yang sangat mulia, dan sebaliknya durhaka kepada keduanya juga menempati posisi yang sangat hina. Hal demikian menurut hemat kita, mengingat jasa ibu bapak yang sangat besar sekali dalam proses reproduksi dan regenerasi umat manusia. Allah Swt menciptakan pasangannya (Hawa) dari tulang rusuk Adam,

kemudian dari pertemuan Adam dan Hawa berkembanglah umat manusia laki-laki dan perempuan. Begitulah seterusnya Allah SWT menetapkan sunnahNya tentang reproduksi dan regenerasi secara sah dan diridhaiNya melalui hubungan suami istri antara seorang ibu dan bapak.

Secara khusus Allah juga mengingatkan betapa besar jasa dan perjuangan seorang ibu dalam mengandung, menyusui, merawat dan mendidik anaknya. Kemudian bapak sekalipun tidak ikut mengandung dan menyusui, tapi dia berperan besar dalam mencari nafkah, membimbing, melindungi, membesarkan dan mendidik anaknya hingga mampu berdiri sendiri bahkan sampai waktu yang tidak terbatas. Berdasarkan semuanya itu, tentu sangat wajar, normal dan logis saja kalau si anak dituntut untuk berbuat kebaikan sebaik-baiknya kepada kedua orang tuanya, dan dilarang keras untuk mendurhakai keduanya.³³

Di dunia ini tidak seorangpun menyamai kedudukan orang tua. Tidak ada satu usaha dan pembalasan yang dapat menyamai jasa kedua orang tua terhadap anaknya. Perbuatan yang harus dilakukan seorang anak terhadap orang tua menurut Alqur'an adalah sebagai berikut :³⁴

- a) Berbakti kepada kedua orang tua
- b) Mendoakan kedua orang tua
- c) Taat terhadap segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang mereka, sepanjang perintah dan larangan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama.
- d) Menghormatinya, merendahkan diri kepadanya, berkata yang halus dan yang baik-baik supaya

³³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm 147-142

³⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*, hlm. 215

mereka tidak tersinggung, tidak membentak dan tidak bersuara melebihi suaranya, tidak berjalan di depannya, tidak memanggil dengan nama, tetapi memanggilnya dengan ayah (bapak) ibu.

- e) Memberikan penghidupan, pakaian, mengobati jika sakit, dan menyelamatkannya dari sesuatu yang dapat membahayakannya
- f) Menyayangi orang tua, maka anak-anakpun sayang.

Adapun setelah orang tua meninggal, *birrul wallidain* masih bisa dilakukan dengan cara :³⁵

- a) Menyelenggarakan jenzahnya dengan sebaik-baiknya
- b) Melunasi hutang-hutangnya
- c) Melaksanakan wasiatnya
- d) Meneruskan silaturrahim yang dibinanya diwakti hidup
- e) Memuliakan sahabat-sahabatnya
- f) Mendoakannya

Demikianlah beberapa bentuk *birrul wallidain* yang bisa kita lakukan terhadap kedua orang tua baik yang masih hidup, maupun yang sudah meninggal dunia.

- 2) Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya

Anak adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan orang tua kepada Allah SWT. Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayangnya. Dan anak juga investasi masa depan untuk kepentingan orang tua diakhirat kelak. Oleh sebab itu orang tua harus memelihara, membesarkan, merawat, menyatuni dan mendidik anak-anaknya dengan

³⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm 156

penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayang. Setiap manusia yang normal secara fitri pasti mendambakan kehadiran anak-anak dirumahnya. Kehidupan rumah tangga sekalipun bergelimang harta benda belum lagi lengkap kalau belum mendapatkan anak. Al-Qur'an menyatakan anak adalah perhiasan dunia :³⁶

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ

عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (QS. Al kahfi :46).

3) Tolong-menolong (*Ta'awun*)

Tolong-menolong untuk kebaikan dan takwa kepada Allah adalah perintah Allah. Wajib kepada setiap muslimin tolong-menolong dengan cara yang sesuai dengan keadaan objek orang yang bersangkutan. Apalagi orang yang berbuat baik dan bertaqwa kepada Allah harus dibantu. Caranya ialah dengan memberikan dorongan dan semangat, jika hanya itu yang dapat dia lakukan. Sebaliknya jika ada yang berbuat maksiat dan dosa serta permusuhan, kita bisa mencegahnya dari perbuatan dosa dan permusuhan tersebut dengan nasihat.

e. Pendidikan akhlak hubungannya dengan alam sekitar

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan bumi beserta isinya, selain Allah. Allah melalui Al-qur'an mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam semesta beserta seluruh isinya. Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola dan mengelola alam semesta ini. Manusia di muka bumi membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm 172

seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharannya dengan baik.

Manusia wajib bertanggung jawab terhadap kelestarian alam atau kerusakannya, karena sangat memengaruhi kehidupan manusia. Alam yang masih lestari pasti dapat memberi hidup dan kemakmuran bagi manusia di bumi. Tetapi apabila alam sudah rusak maka kehidupan manusia menjadi sulit, rezeki menjadi sempit dan dapat membawa kesengsaraan. Pelestarian alam ini wajib dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun akhlak manusia terhadap alam yang wajib dilaksanakan sebagai berikut :³⁷

- a) Memerhatikan dan merenungkan penciptaan alam
- b) Memanfaatkan alam beserta isinya, karena Allah ciptakan alam ini dan isinya ini untuk manusia. Allah SWT berfirman :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal”. (Qs. Ali ‘Imran : 190).

IAIN PURWOKERTO

³⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*,..... 231-233

Pendidikan Akhlak

No	Pendidikan akhlak	Contoh
1.	Hubungannya dengan Allah SWT	a. Bertakwa : melaksanakan sholat, menunaikan zakat, menjauhi segala yang dilarangnya b. Ikhlas : memberikan sedekah ke pengemis tanpa niat ingin dipuji c. Syukur : mengucapkan syukur terhadap rezeki yang kita peroleh dan tidak banyak mengeluh
2.	Hubungannya dengan Rasulullah SAW	a. Mengikuti sunnahnya dan menaatinya b. Mengucapkan shlawat dan salam
3.	Hubungannya diri sendiri	a. Sabar : sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban, sabar menanggung musibah atau cobaan, sabar menanggung penganiyayaan dari orang, sabar menghadapi kemiskinan b. Tawadhu : selalu bersikap rendah hati c. Pemaaf : tidak mempunyai dendam
4.	Hubungannya dengan sesama	a. Menghormati kedua orangtua : Berbakti kepada kedua orang tua, Mendoakan kedua orang tua, Taat terhadap segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang mereka, sepanjang perintah

		<p>dan larangan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama, Menghormatinya, merendahkan diri kepadanya, berkata yang halus dan yang baik-baik supaya mereka tidak tersinggung, tidak membentak dan tidak bersuara melebihi suaranya, tidak berjalan di depannya, tidak memanggil dengan nama, tetapi memanggilnya dengan ayah (bapak) ibu, Memberikan penghidupan, pakaian, mengobati jika sakit, dan menyelamatkannya dari sesuatu yang dapat membahayakannya.</p> <p>b. Kasih sayang dan tanggungjawab orangtua pada anaknya : memberikan pendidikan yang layak kepada anak</p> <p>c. Tolong-menolong : memberikan pertolongan kepada tetangga yang membutuhkan, memberikan dorongan dan semangat.</p>
5.	Hubungannya dengan Alam sekitar	<p>a. Merawat, menjaga kelestarian alam</p> <p>b. Mempelajari suatu hal melalui alam</p>

Tabel 1. Pendidikan Akhlak

B. Film Sebagai Media Transformasi Pendidikan Akhlak

Menanamkan pendidikan akhlak melalui jalur seni film pada dasarnya merupakan salah satu dari beberapa model pendidikan Islam, karena pendidikan Islam khususnya akhlak tidak harus selalu diidentikkan dengan madrasah dan pesantren. Transformasi dan Internalisasi pendidikan akhlak saat ini telah berkembang dengan pesat. Perkembangan ini terjadi dengan semakin meningkatnya kemampuan seseorang dalam bidang IPTEK. Wawasan yang luas, didukung dengan keahlian menggunakan alat teknologi dan kemudahan dalam mengaksesnya telah menjadi sebuah media dalam proses transformasi serta internalisasi pendidikan akhlak.³⁸

1. Pengertian Film

Gambar bergerak atau dikenal dengan sebutan Film merupakan bentuk dominan dari komunikasi masa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya. Film lebih dulu menjadi media hiburan, dibanding radio siaran dan televisi. Menonton film bioskop ini menjadi aktivitas populer bagi orang Amerika pada tahun 1920an sampai 1950an.

Sebuah predikat yang mengatakan bahwa industri film adalah industri bisnis, telah menggeser anggapan orang yang masih meyakini bahwa film adalah karya seni yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan yang sempurna). Meskipun pada kenyataannya film dapat memberikan keuntungan, kadang-kadang menjadi mesin uang yang seringkali, demi uang, keluar dari kaidah artistik film itu sendiri.³⁹

2. Sejarah Film

Dari catatan sejarah perfilman di Indonesia, film pertama yang diputar berjudul *Lady Van Java* yang diproduksi di Bandung

³⁸ Apit Meisaroh, “ Pendidikan Akhlak dalam Film 99 Rindu karya Azari Zein” *Skripsi*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019) ,hlm. 62

³⁹ Elvinaro Radianto dkk, *Komunikasi Masaa Suatu Pengantar*, (Simbiosis Rekatama Media, 2014),hlm. 143

pada tahun 1926 oleh David. Pada tahun 1927/1928 Krueger Cooperation memproduksi film *Eulis Atjih*, dan sampai tahun 1930, masyarakat disuguhi film *Lutung Kasarung*, *Si Conat* dan *Pareh*. Film-film tersebut merupakan film bisu dan diusahakan oleh orang-orang Belanda dan Cina.

Film bicara yang pertama berjudul *Terang Bulan*, dibintangi oleh Roekiah dan R. Mukhtar berdasarkan naskah seorang penulis Indonesia Saerun. Pada saat perang Asia Timur Raya di penghujung tahun 1941, perusahaan perfileman yang diusahakan oleh orang Belanda dan Cina itu berpindah tangan kepada pemerintahan Jepang, diantaranya adalah NV. Multi Film yang diubah namanya menjadi *Nippon Eigha Sha*, yang selanjutnya memproduksi film *Feature* dan Film dokumenter. Jepang telah memanfaatkan film untuk memanfaatkan media informasi dan propaganda. Namun, tatkala Indonesia sedang memproklamasikan kemerdekaannya, maka pada tanggal 6 Oktober 1945 lahirlah Berita Film Indonesia atau BFI. Bersamaan dengan pindahnya Pemerintahan RI ke Yogyakarta, BFI pun pindah dan bdrgabung dengan perusahaan film negara. Yang akhirnya berganti nama menjadi Perusahaan Film Nasional.⁴⁰

3. Kriteria Film Bermutu

Film dapat dikatakan bermutu apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. Memenuhi tri fungsi film

Fungsi film adalah hiburan, pendidikan, dan penerangan. Orang menonton film tentu untuk mencari hiburan, apakah film itu untuk membuat ketawa, mencururkan mata atau membuat gemetar ketakutan. film yang membawakan pesan yang sifatnya memberikan penerangan, maka dapat dinilai sebagai salah satu unsur film bermutu. Contoh film Indonesia adalah *Ayat-Ayat Cinta*.

⁴⁰ Elvinaro Radianto dkk, *Komunikasi Masaa Suatu Pengantar*, hlm 144

b. Konstruktif

Film yang bersifat konstruktif ialah kebalikan dari destruktif, yakni film dimana perilaku si aktor atau aktris di sebuah negara yang bisa ditiru oleh masyarakat, terutama muda-mudi. Seperti sebuah film yang tidak mempertontonkan adegan-adegan yang sekiranya tidak layak. Dalam hal ini biasanya penokohan pada film tersebut sangat kuat, sehingga ditiru kalangan masyarakat. Contoh aktor yang benar-benar menjiwai karakternya adalah *Leonardo de Caprio* dalam *film Inception*.

c. Artistik, Etis, Logis

Film memang harus artistik. Itulah sebabnya, film sering disebut hasil seni. Sebuah film dapat dikatakan bermutu apabila membawakan cerita yang mengandung etika dan penampilannya logis. Contoh film ini adalah *Lord Of the Ring*.

d. Persuasif

Film yang bersifat persuasif merupakan film yang ceritanya mengandung ajakan secara halus.⁴¹

4. Unsur-unsur Film

Unsur pembentukan film yang paling penting dalam sebuah cerita ialah peristiwa, konflik, dan klimaks. Jalannya cerita sebuah film ditentukan dari ketika unsur tersebut, berikut penjelasannya :

a. Peristiwa

Peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain, peralihan dari satu aktivitas ke aktivitas yang lain. Peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam sebuah cerita film memuat berbagai peristiwa yang dirangkum menjadi satu peristiwa dan menghasilkan makna yang memberikan pelajaran.

⁴¹ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003), hlm.226

b. Konflik

Konflik (conflict), merupakan kejadian yang seru, yang sensasional, yang menyebabkan munculkan konflik yang akan mencapai klimaksnya. Konflik inilah yang secara langsung dapat membangkitkan ketegangan dan rasa ingin tahu akan kelanjutan dan penyelesaian cerita sebuah film atau karya-karya fiksi lainnya. Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan anatar dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Konflik dalam pandangan yang normal artinya bukan dalam cerita, menunjuk pada konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak menyenangkan.

c. Klimaks

Klimaks hanya dimungkinkan akan terjadi jika ada konflik. Jadi tidak semua konflik akan ada penyelesaiannya dalam sebuah film. Klimaks merupakan titik pertemuan antara dua atau lebih hal (keadaan) yang dipertentangkan dan menentukan bagaimana permasalahan (konflik itu) akan diselesaikan.⁴²

5. Jenis-Jenis Film

Sebagai seorang komunikator adalah penting untuk mengetahui jenis-jenis film agar dapat memanfaatkan film tersebut sesuai dengan karakteristiknya. Film dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Film Cerita

Film cerita (*story film*) adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan.

Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, cerita nyata

⁴² Endar Warsono, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Dedy Mizwar” *Skripsi*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2018) ,hlm. 63

kehidupan sehari-hari atau juga khayalan yang dapat diolah menjadi sebuah film sehingga ada unsur yang menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambarnya. Sejarah dapat diangkat menjadi film cerita yang mengandung informasi akurat, sekaligus contoh teladan perjuangan para pahlawan. Cerita sejarah yang pernah diangkat menjadi film cerita yang mengandung informasi akurat, sekaligus contoh teladan perjuangan para pahlawan. Cerita sejarah yang pernah diangkat menjadi film adalah *G. 30 S PKI, Janur Kuning, Serangan Umum 1 Maret*. Sekalipun film cerita itu fiktif, dapat bersifat mendidik karena mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi.

b. Film Berita

Film berita atau *newsreel* adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*news value*). Kriteria berita itu adalah penting dan menarik. Jadi berita juga harus penting dan menarik.

Film berita dapat langsung terekam dengan suaranya, atau film beritanya bisu, pembaca berita yang membacakan narasinya. Bagi peristiwa-peristiwa tertentu, perang, kerusuhan, pemberontakan, dan sejenisnya, film yang dihasilkan kurang baik. Dalam ini terpenting adalah peristiwanya terekam secara utuh.

c. Film dokumenter

Film dokumenter atau *documentary film*, didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai “ karya cipta mengenai kenyataan”. Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) menhenai kenyataan tersebut. Misalnya, seorang sutradara ingin membuat film dokumenter mengenai para pembatik di kota pekalongan, maka ia akan membuat naskah yang ceritanya bersumber pada kegiatan pembatik sehari-hari dan sedikit

merekayasanya agar dapat menghasilkan kualitas film cerita dengan gambar yang baik. Banyak kebiasaan masyarakat Indonesia yang dapat menjadi film dokumenter, diantaranya upacara *ngaben* di Bali. Biografi seseorang yang memiliki karya pun dapat dijadikan sebagai sumber bagi dokumenter.

e. Film kartun

Film kartun atau cartoon film, dibuat untuk konsumsi anak-anak. Dapat dipastikan kita semua mengenal tokoh *film Donal bebek* (*Donal Duck*), *Putri Salju* (*Snow White*), *Miki Tikus* (*Micky Mouse*), yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat *Walt Disney*.

Sebagian besar film kartun, sepanjang film itu diputar akan membuat kita tertawa karena kelucuan para tokohnya. Namun ada juga film kartun yang membuat iba penontonya karena penderitaan tokohnya. Sekalipun tujuan utamanya menghibur, film kartun juga bisa juga mengandung unsur pendidikan seperti film kartun serial *Upin Ipin* asal negara Malaysia.⁴³

6. Fungsi Film

Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal inipun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk membina generasi muda dalam rangka *nation and character building*.

Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film diangkat dari kehidupan sehari-hari yang berimbang.⁴⁴

⁴³ Elvinaro Radianto dkk, *Komunikasi Masaa Suatu Pengantar*, hlm. 140

⁴⁴ Elvinaro Radianto dkk, *Komunikasi Masaa Suatu Pengantar*, hlm. 145

7. Pengaruh Film

Film memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan para penontonya. Terutama bagi anak-anak dan para pemuda, tak jarang diantara mereka setelah melihat film yang sedang trend dimasyarakat kemudian mereka akan meniru cara bergaya dan cara berpakaian aktor ataupun aktris yang ada dalam film tersebut. Jika saja pengaruh film itu terbatas hanya pada cara bergaya dan berpakaian tentu tidak akan menimbulkan efek yang negatif. Sayangnya pengaruh film itu sering menimbulkan efek yang lebih jauh.

Dengan seringnya terjadi pembunuhan, pencurian, pemerkosaan ataupun bentuk kejahatan lainnya. Banyak diantara para pelaku yang tertangkap mengakui sendiri bahwa cara yang mereka lakukan didapat dari menonton film, artinya para penonton film tidak sedikit yang mengambil sisi negatif dari film itu sendiri.

Jadi sebenarnya pengaruh film itu terletak pada film itu sendiri, jika film itu ceritanya baik bukan hanya sekedar menghibur tetapi juga mendidik, maka tentu akan berpengaruh baik kepada masyarakat. Sejak ada Audio Visual Aids (AVA), dianggap sebagai metode yang baik dalam dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Oleh sebab itu di Universitas, sekolah, pendidikan training di perindustrian serta di lembaga kesehatan film digunakan sebagai alat yang dikutsertakan didalam proses pembelajarannya.⁴⁵

C. Pendidikan Akhlak Melalui Film

Pada era globalisasi saat ini, kita tidak dapat menolak kemajuan dan masuknya teknologi informasi, ditambah dengan kondisi Negara kita yang mulai memasuki era baru dimana suasana demokrasi mulai ditegakkan. Dengan demikian kita harus siap dalam menghadapi kemajuan dan

⁴⁵Onong Uchana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, hlm.208

perkembangan teknologi informasi tersebut, dengan mulai mempersiapkan dan melindungi serta mengawasi perkembangan anak-anak agar tidak larut dalam mengikuti setiap perkembangan yang tidak sesuai dengan perkembangan anak.

Media komunikasi dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu media umum dan media khusus. Media umum adalah media yang digunakan untuk komunikasi massa, disebut demikian karena sifatnya yang massa atau dapat dinikmati banyak orang. Misalnya pers, radio, film dan televisi dan televisi sebagai media penyampai pesan yang ditunjukkan kepada khlayak pengguna media tersebut. Untuk itu pendidikan juga dapat disampaikan melalui media film.⁴⁶

Film sebagai salah satu alat penyampai pesan, memiliki pengaruh besar terhadap khalayak. Pengaruh tersebut dapat berupa perbuatan atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari didalam bermasyarakat. Sejarah penggunaan alat-alat audio visual untuk pendidikan bukanlah hal yang baru, melainkan sama tuanya dengan pendidikan itu sendiri.⁴⁷

Pendidikan karakter tidak hanya ada pada aspek pengetahuan, tetapi lebih yang lebih penting adalah penghayatan dan pengalaman nilai, norma, kebenaran yang diwujudkan dalam bentuk perilaku akhlak mulia. Untuk menanamkan pribadi individu yang seperti itu diperlukan pembiasaan yang dapat dilihat dari contoh nyata yang ada di masyarakat.

Media televisi dengan berbagai karakteristiknya optimis dapat meminimalisir kendala yang dihadapi sekolah, orang tua dan juga masyarakat dalam menanamkan pendidikan karakter. Media televisi dengan berbagai format acara yang ada didalamnya menyuguhkan potret realitas yang ada di masyarakat. Drama, sinetron, atau film misalnya yang ditayangkan adalah salah satu format yang bisa memainkan karakter atau penokohan dalam

⁴⁶ Sri Desti, " *Dampak Tayangan di Televisi Terhadap Perilaku Anak*", Jurnal Komunikologi, Vol. 2 No. 1, Maret 2005, hlm 7

⁴⁷ Muslih Aris Handayani, " *Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan*", Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol.11. No.2, April 2006, hlm.7

membawa emosi penontonya hingga larut seolah-olah masuk kedalam ceritanya.

Dalam tayangan yang disuguhkan ini, disajikan bagaimana bentuk-bentuk dan contoh-contoh pendidikan karakter yang benar-benar nyata terjadi dalam masyarakat, baik lingkungan keluarga, hidup bertetangga, sekolah dan lingkungan pekerjaan. Seperti bagaimana harus bersikap toleransi, menghormati dan menghargai perbedaan agama, suku bangsa, bahasa, status sosial, dan berbagai perbedaan lainnya yang muncul dalam bermasyarakat. Berbagai pengalaman yang muncul ini, kemudian ceritanya menjadi di gemari dikalangan anak-anak dan remaja.

Karakter dan penokohan selain untuk menghidupkan cerita didalamnya juga biasanya menjadi idola bagi penonoton, khususnya anak-anak. Anak-anak dan remaja sering menirukan apa yang dilakukan tokoh idolanya. Oleh karena itu karakter tokoh sangat tepat dalam penanaman pendidikan karakter dalam hal ini juga termasuk pendidikan akhlak.

Pendidikan karakter yang dikemas dalam film ini melalui tokohnya yang berperan baik ataupun antagonis. Masing-masing memiliki jalan cerita yang berbeda yang pada klimaknya penonton dapat mengambil kesimpulan atau pesan yang diceritakan pada tokoh baik maupun antagonis. Nama-nama tokoh juga disesuaikan dengan kondisi Indonesia. Pengkondisian dan pembiasaan dalam bertutur kata dan sopan santun, pada sebuah film yang ditanamkan dalam karakter tokohnya secara apik dan melekat pada pribadi dalam diri sang tokoh akan berkesan untuk penonton dan tidak akan dianggap menggurui. Pembiasaan yang dapat dilakukan sehari-hari misalnya, ketika masuk rumah mengucapkan salam atau mengetuk pintu, mau tidur permisi pada orang tuanya dan membaca doa, ketika hendak pergi pamit pada orang tuanya. Dan kebiasaan lain yang mungkin kelihatannya sepele. Sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari inilah yang menjadi dasar penanaman pendidikan karakter.⁴⁸

⁴⁸ M. Anwas, “ *Televisi Mendidik Karakter Bangsa, Harapan dan Tantangan*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.16, Edisi Khusus III, Oktober 2019, hlm. 262

Nilai pendidikan sebuah film tidak sama dengan kata pendidikan dibangku sekolah atau kuliah, nilai pendidikan mempunyai makna sebagai pesan-pesan moral film yang semakin halus pementannya akan semakin baik. Pesan pendidikan sebuah film bila dibuat dengan halus akan menimbulkan pesan bahwa penonton tidak merasa digurui. Hampir semua film mengajari atau memberi tau penonton tentang sesuatu, karena dengan menonton film, penonton dapat belajar bagaimana bergaul dengan orang lain, bertingkah laku, berpenampilan, dan sebagainya.

Film komersial sekalipun juga mengandung suatu makna atau pesan moral tertentu, film cerita action yang sarat akan adegan action sekalipun juga mengandung suatu makna atau pesan moral tertentu. Film diproduksi tidak mungkin tanpa tujuan tertentu.⁴⁹

Keberadaan jenis-jenis film yang beragam, memunculkan berbagai pendapat dari praktisi media, masyarakat, dan kalangan akademisi yang konsen dibidang analisis teks media. Secara teknis, proporsi dalam pembuatan film yang logis dan rasional, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan diantaranya struktur kisah-kisahannya logis, memenuhi hukum sebab akibat, dan dengan sendirinya karakter tokohnya juga harus berkembang sesuai dengan jalur kisah dan sebab akibat tadi.⁵⁰

Jadi pendidikan karakter yang didalamnya terwujud dalam bentuk perilaku atau akhlak dapat diperoleh melalui tayangan sebuah film yang menekankan cerita yang menyampaikan pesan pendidikan melalui penokohan yang diceritakan, sikap-sikap yang dicontohkan didalamnya.

⁴⁹ Yoyon Mujiono, “*Kajian Semiotika dalam Film*”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No 1. April 2011. hlm 145

⁵⁰ Andi Fika Pratiwi Arifudin, “*Film Sebagai Media Dakwah Islam*”, Jurnal Aqlam, Vol 2. No.2, desember 2017, hlm. 126

BAB III

DESKRIPSI FILM JEMBATAN PENSIL

A. Biografi Hasto Broto

Hasto Broto merupakan Sutradara dengan beberapa karya baik Ftv maupun layar lebar, setelah lulus SMA beliau kuliah di jurusan KPI, yang mempelajari pengetahuan khusus tentang perfileman. Berawal dari kuliah itu beliau magang dan mulai belajar menggarap sebuah sinetron. Salah satunya yaitu sinetron harga diri yang ke dua yang ditayangkan di RCTI.⁵¹

Adapun beberapa film yang sudah beliau sutradarai diantaranya, sebagai berikut :

1. Diaspora Cinta di Taipe (2014)
2. Surgapun Ikut Menangis (2017)
3. Mukena Cinta
4. Jembatan Pensil (2017)
5. Kasinem is Coming (2018)
6. Babe dari Leiden ke Bekasi (2019)

Menurut sang sutradara Hasto Broto, Jembatan pensil memiliki nilai persahabatan dan semangat bersekolah. Dari dua tokoh yang memiliki keterbelakangan, semangat bersekolahnya dapat menjadi contoh bagi penontonya. Jadi film Jembatan Pensil tidak hanya menghibur saja, namun dapat juga mengedukasi.⁵²

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Sutradara, tanggal 19 Juli 2019

⁵² <http://butonpos.fajar.co.id/213702-2/>, diakses Minggu 25 Agustus 2019 pukul 19:52WIB.

B. Profil Jembatan Pensil

1. Tim Produksi

Produksi	: Grahandika Visual
Produser	: Tyas Abiyoga
Produser Pelaksana	: Rahmat Suardi
Sutradara	: Hasto Broto
Penulis	: Exan Zen
Penata Kamera	: Ilham Firdaus
Penata Artistik	: Apriyas As Opung Robby Fadhillah
Penyunting Gambar	: Ricardo Tinangen
Penata Suara	: Yogi Hanimurti
Penata Music	: Anwar Fauzi

2. Pemain

Didi Mulya sebagai Ondeng
Azka Marzuki G sebagai Azka
Anggger Bayu sebagai Innal
Vicram Proyono sebagai Attar
Permata Jingga sebagai Yanti
Nayla D Purnama sebagai Nia
Meriam Bellina sebagai Farida (Ibu Aida)
Kevin Julio sebagai Gading
Alisia Rininta sebagai Aida
Agung Saga sebagai Arman
Deden Bagaskara sebagai Pak Mone (Bapak Ondeng)
Andi Bersama sebagai Pak guru
Exan Zen sebagai Karim

C. Sinopsis Jembatan Pensil



Gambar 0.1. Poster Film Jembatan Pensil

Film merupakan salah satu media audio visual yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, sebab didalamnya memuat pesan atau informasi yang berisi ilmu pengetahuan atau amanat yang dapat dicontoh. Serta membuat pembelajaran menjadi lebih variatif dan memotivasi.

Jembatan Pensil menceritakan tentang kehidupan lima orang anak bernama Ondeng, Innal, Aska, Nia, dan Yanti berjuang dalam mencari ilmu. Mereka bersekolah di sekolah dasar gratis milik pak guru. Sekolah itu bernama SD Towea. Sekolah yang beralaskan tanah itu menjadi saksi bisu perjuangan lima anak dalam memperjuangkan cita-citanya. Selain itu, setiap mereka pergi dan pulang dari sekolah, harus menempuh perjalanan yang cukup jauh dan melewati jembatan rapuh yang hampir putus dan mengancam nyawa mereka.

Ondeng, anak laki-laki dengan keterbatasan fisik dan mental serta Innal sosok anak tuna netra tidak menjadi alasan untuk melupakan mimpi-mimpinya. Mereka tetap optimis menghadapi kehidupan dan mereka menjalani dengan penuh keceriaan layaknya anak-anak pada umumnya. Begitupun teman-teman mereka yang

menerima kekurangan Innal dan Ondeng. Mereka saling membantu dalam keadaan apapun. Menurut mereka rintangan akan lebih mudah apabila dihadapi bersama-sama.

Di tengah kondisi yang harus pak guru membawa kabar baik untuk anak-anak yaitu akan ada guru baru. Ia adalah Bu Aida yang datang dari Jakarta. Bu Aida ini adalah putri dari Pak Guru yang sudah menyelesaikan pendidikannya. Kehadiran Bu Aida disambut baik oleh anak-anak di sekolah. Mereka sangat antusias saat pertama kali bertemu Bu Aida karena mereka membutuhkan tambahan sosok pengajar. Aida senang mengajar di SD Towea tetapi ia tidak didukung oleh ibunya. Namun, Aida tetap berpegang teguh untuk dapat mengajar meski tidak mendapat bayaran ia tetap mengajar di sekolah tersebut.

Aida yang ikut mengajar di SD Towea sering mengajak anak-anak untuk belajar di alam terbuka seperti di bukit dan gua. Aida ditemani oleh Gading, nelayan muda yang tertarik dengan kebaikan hati Aida tetapi ibu Farida tidak menyukai Gading karena pekerjaannya hanya sebagai seorang nelayan. Aida merasa salut dengan semangat yang dimiliki oleh anak-anak di sana. Meskipun penuh dengan keterbatasan mereka tetap ceria dan bersyukur dengan apa yang diberikan Tuhan. Ondeng memiliki cita-cita yang sangat mulia. Ia ingin membangun sebuah jembatan yang kokoh untuk teman-temannya ke sekolah.

Film ini mengandung makna tentang perjuangan hidup dan rasa syukur terhadap apa yang diberikan Tuhan. Mereka tetap bersekolah dengan gembira meski harus melewati perjalanan yang berliku untuk pergi dan pulang dari sekolah.

D. Tokoh dan Penokohan Film Jembatan Pensil

Dalam sebuah film, terdapat beberapa orang yang berperan menjalankan berbagai bentuk adegan di dalam film. Orang-orang tersebut

dinamakan dengan aktor atau aktris. Setiap aktor atau aktris memerankan tokoh yang ada dalam cerita film sesuai dengan skenario yang ada.

Keberhasilan sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh sesuai dengan tuntutan skenario, terutama dalam menampilkan watak dan karakter masing-masing tokoh.

1. Ondeng (Didi Mulya)



Gambar 0.2.

Ondeng adalah seorang anak yang memiliki keterbelakangan mental, usianya lebih tua dari teman-teman sekolahnya. Meskipun begitu, dia merupakan anak yang sangat menghormati dan menyayangi orang tuanya, Ondeng juga senang membantu teman-temannya yang sedang kesusuahan, seperti saat Azka, Innal, Nia, dan Yuli menyebrangi jembatan yang telah rapuh ketika pergi ke sekolah Ondeng membantu mereka menyebrangi jembatan.

2. Azkal (Azka Marzuki G)



Gambar 0.3.

Azka adalah anak yang pintar di kelasnya dia pandai menjawab pertanyaan yang pak guru ajukan, dia termasuk anak

pemberani. Contohnya saat menemukan dua orang preman yang bernama bang Jafar dan bang Karim tidur di dalam kelas, Azka dengan berani mengusir dua preman tersebut pergi.

3. Innal (Angger Bayu)



Gambar 0.4.

Innal merupakan seorang anak penyandang tuna netra disekolahnya. Berteman baik dengan Ondeng dan juga Azkal. Dia digambarkan sebagai anak yang memiliki semangat bersekolah walaupun dengan segala keterbatasan yang dimiliki.

4. Nia (Nayla D Purnama)



Gambar 0.5.

Nia adalah saudara Innal yang juga berteman baik dengan Ondeng, Azka dan juga Yanti. Dia merupakan sosok yang ceria baik saat berada disekolah maupun dirumah, sehingga sering membuat teman-teman disekolahnya ikut tertawa karena keceriaannya. Ia merupakan gadis kecil yang pandai. Meskipun hidup di tengah keluarga yang sederhana, ia tetap semangat menuntut ilmu. Ia beserta teman-temannya yang lain menelusuri hutan dan

menyeberang di tengah sungai demi sampai di sekolah. Nia juga anak yang ceria ia sangat suka bermain dengan teman-temannya.

5. Yanti (Permata Jingga)



Gambar 0.6.

Selanjutnya adalah Yanti, perempuan kecil ini juga salah satu teman Ondeng. Peran Yanti tak beda jauh dengan Nia, Yanti juga anak yang baik dan rajin. Ia terbilang anak yang cerdas di kelas. Sama dengan teman-temannya yaitu Ondeng, Aska, Innal dan Nia, Yanti juga bernasib demikian. Ia harus menyeberang jembatan yang rapuh untuk bisa bersekolah dan menimba ilmu bersama teman-temannya.

6. Attar (Vikram Priyono)

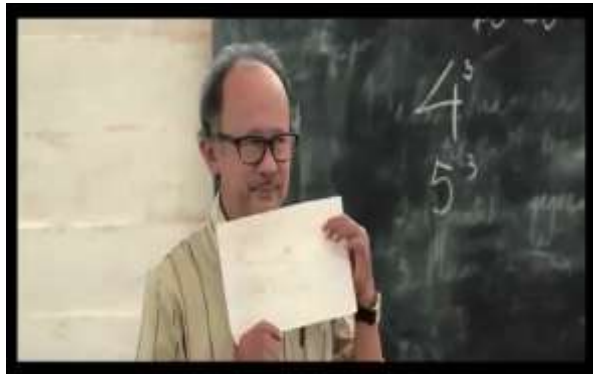


Gambar 0.7.

Attar adalah teman sekelas Ondeng, ayahnya seorang juragan sapi yang tergolong kaya didesanya, bahkan memiliki beberapa pegawai. Attar memiliki sikap yang kurang baik, dia sering mengejek keterbelakangan mental yang dimiliki Ondeng.

Dia juga suka menertawakan teman-temanya yang sedang mengalami kesulitan. Namun, Ondeng dan teman-temanya tetap bersikap baik pada Attar.

7. Pak Guru (Andi Bersama)



Gambar 0.8.

Seperti panggilannya dalam film ini, pak guru adalah seorang guru yang mengajar di SD Towea, beliau memiliki sikap yang sangat bijaksana dan sabar dalam mendidik muridnya yang memiliki latar belakang berbeda. Walaupun usianya sudah tidak muda lagi, beliau tetap semangat mendidik dan mengajari muridnya tanpa mengharap imbalan apapun, justru beliau sangat menikmati profesinya itu. Prinsip yang ia miliki adalah membantu adalah tugas setiap manusia, selagi mampu bantulah orang-orang yang ada disekitar kita.

8. Gading (Kevin Julio)



Gambar 0.9.

Gading adalah seorang nelayan. Gading merupakan sosok yang baik hati dan senang membantu. Dia menolong ibu guru Aida mencari tasnya yang tenggelam saat turun dari kapal. Gading juga menjadi pengganti Pak Mone merawat Ondeng, saat Pak Mone meninggal karena tenggelam di Laut saat sedang mencari ikan bersama Gading. Gading juga sering mengajak anak-anak SD Towea pergi ke bukit untuk belajar pada Alam. Kemudian Gading juga yang mewujudkan mimpi Ondeng untuk membangun jembatan untuk teman-teman Ondeng menyeberang saat ingin ke sekolah.

9. Aida (Alissia Rininta)



Gambar 1.0

Aida adalah putri Pak Guru yang baru saja menyelesaikan kuliahnya nun jauh di Kota, Dia memilih tinggal dikampung halamannya dan ikut ayahnya mengajar di SD Towea. Sama halnya seperti Pak Guru, bu Aida adalah sosok perempuan yang cantik dan baik hati, dia menikmati profesinya walaupun tidak ada imbalan sedikitpun. Karena menurutnya dengan membagi ilmu maka ilmu tersebut akan lebih bermanfaat.

10. Farida (Merriam Bellina)



Gambar 1.1.

Ibu Farida merupakan istri dari Bapak Guru dan ibu dari Aida. Sikap ibu Farida sangatlah ketus. Dia tidak menyukai Aida ikut mengajar dengan ayahnya di SD Towea, menurutnya percuma mengajar tapi tidak mendapatkan uang. Dia juga tidak menyukai Gading yang dekat dengan Aida.

11. Deden Bagaskara (Pak Mone)



Gambar 1.2

Pak Mone adalah orang tua Ondeng. Ia sangat sayang sekali dengan Ondeng. Menurutnya Ondeng adalah harta yang paling berharga untuknya. Pak Mone juga sangat berjuang untuk kehidupannya dengan Ondeng. Ia berprofesi sebagai nelayan bersama Gading. Pak Mone adalah sosok yang selalu bersyukur meskipun hidup diterpa kesulitan ia tetap bahagia dan bersyukur. Ia digambarkan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap keluarga terutama Ondeng. Ia rela bertaruh nyawa demi mencukupi kebutuhan hidupnya dan anak tunggalnya.

E. Setting dan Alur Cerita Film Jembatan Pensil

Jembatan Pensil ini berlokasi Setting di perkampungan di pinggir laut dikelilingi dengan perbukitan di sekitarnya terletak di daerah Muna, Sulawesi Tenggara, dimana anak-anak sekolah dasar yang berusaha untuk bersekolah disebuah persekolahan Gratis yang didirikan oleh Pak Guru Mereka.⁵³

⁵³ Fadhillah Kharunia, 2018, Belajar dari Film Jembatan Pensil, <https://www.kompasiana.com/fadhilahkharunia0111/5b37676bc7db18fe098682/belajar-dari-film-jembatan-pensil-2017> diakses 9 Juli 2019 Pukul 21.30 WIB

F. Kelebihan dan Kekurangan Film

Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut akan disebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam film :

a. Kelebihan film

1. Film Jembatan Pensil ini mengangkat keindahan perkampungan Muna yang ada di Sulawesi Tenggara, Kondisi alam di perkampungan tersebut sangat menarik dan indah dengan bentangan lautan yang luas dikelilingi pegunungan disekitarnya.
2. Film Jembatan Pensil ini memperlihatkan bagaimana perjuangan orang tua untuk menghidupi anak-anaknya. Dan jika sudah mampu jangan berlaku sombong.
3. Film ini mampu membangkitkan emosional penonoton dengan kisah yang menyentuh, salah satunya yaitu kisah Ondeng yang dengan segala kekurangannya yang dimiliki, dia tetap semangat bersekolah dan meskipun dia sering diejek temannya dia tetap baik pada temannya yang mengejek itu.
4. Kisah yang Inspiratif memotivasi untuk belajar dan berbuat kebaikan pada sesama, sehingga dapat dijadikan salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Film ini juga sangat tepat untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat.

b. Kekurangan film

1. Tidak memperlihatkan kelanjutan dari keempat anak tersebut, sehingga ceritanya berakhir di pembuatan jembatan yang menjadi impian mereka.
2. Karakter anak-anak dalam film ini kurang ditonjolkan, terlalu banyak karakter dewasa yang ditonjolkan, padahal cerita pada anak-anak seharusnya masih dapat dikembangkan dengan cerita yang lebih menyentuh.

BAB IV

ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM JEMBATAN PENSIL

Sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab 1, pada bagian ini akan dibahas tentang pendidikan akhlak dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan kerangka teori *content analysis* untuk memahami teks dialog yang terdapat dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

A. Penyajian Data

Setelah penulis melakukan kajian terhadap film Jembatan Pensil karya Hasto Broto, maka ditemukan data-data yang menyampaikan pendidikan akhlak dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

1. Pendidikan akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT

a. Syukur

Pada menit ke 00:06:36 – 00:07:02. *Scane* ini memperlihatkan Yanti mengucapkan Alhamdulillah karena bumbu bola yang dijualnya habis.

b. Bertakwa

Pada menit ke 00:49:50. *Scane* ini memperlihatkan Pak Mone tetap melaksanakan kewajiban solatnya meskipun sedang berada di kapal ditengah laut untuk mencari ikan.

Pada menit ke 00: 17: 46. *Scane* ini memperlihatkan Pak Guru mengajak Istrinya untuk solat subuh.

c. Ikhlas

Pada menit ke 00:09:41. *Scane* ini memperlihatkan Gading menolong Aida tanpa mengharap imbalan.

Pada menit ke 00:02:55. *Scane* ini memperlihatkan Ondeng yang ketika dia menerima cacian dari Attar dia tidak lantas menyerah dan berhenti bersekolah.

2. Pendidikan akhlak yang berhubungan dengan Rasulullah Saw

Pada menit ke 00:12:46 dan 00:49:29. *Scane* ini memperlihatkan Gading berkunjung ke rumah Aida mengucapkan salam. Kemudian Pak kades bertamu ke sekolah menemui Pak Guru juga mengucapkan salam.

3. Pendidikan akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri

a. Tawadhu

Pada menit ke 00:02:55 – 00:04:05. *Scane* ini memperlihatkan Pak Guru menasehati anak-anak agar jangan mengejek satu sama lain, dan jangan menjadikan kelebihan yang kita miliki untuk berlaku sombong.

b. Sabar

Pada menit ke 00:12:06 – 00:12:18. *Scane* ini memperlihatkan Pak Guru menyuruh Istrinya yang cepat-cepat mencari Aida untuk bersabar karena sabar di sayang Allah.

4. Pendidikan akhlak yang berhubungan dengan sesama manusia

a. *Birrul wallidain* (menghormati kedua orang tua)

Pada menit ke 00:52:29 – 00:57:29. *Scane* ini memperlihatkan Ondeng mendoakan ayahnya setelah melaksanakan solat. Pada menit ke 00:22:50 – 00:23:17 Yanti membantu ibunya berjualan bumbu bola di warung-warung Towea.

b. Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya

Pada menit ke 00:13:30 – 00:15:54. *Scane* ini memperlihatkan Pak Mone sangat menyayangi Ondeng dan bersyukur dikaruniai anak seperti Ondeng.

Pada menit ke 00:39:14 – 00:42:24. *Scane* ini memperlihatkan Bu Aida dan Pak Mone yang sedang mengobrol. Pak Mone menjelaskan bahwa dia sangat senang memiliki anak seperti

Ondeng dan berusaha untuk terus membahagiakan Ondeng, Pak Mone bertanggung jawab menjadi sosok Ayah yang baik untuk Ondeng.

c. Tolong-menolong

Pada menit ke 00:04:57 – 00:05:52. *Scane* ini memperlihatkan Ondeng, Azkal, Nia dan Yanti menolong Inal yang terjatuh. Ondeng menolong pensil Attar yang terjatuh.

Pada menit ke 00:07:50 – 00:09:41. *Scane* ini memperlihatkan Pak Mone dan Gading menolong Aida yang tasnya tercebut ke laut, saat di dermaga.

Pada menit ke 00:14:21. *Scane* ini memperlihatkan Ondeng berbagi makanan dengan dua orang preman yang akan menggangunya.

Pada menit ke 00:36:28 – 00:37:19. *Scane* ini memperlihatkan Gading membantu Pak Guru berdiri saat jatuh dari sepedanya.

Pada menit ke 01:26:56. *Scane* ini memperlihatkan Gding yang menyampaikan pesan kepada teman-teman Ondeng, bahwa Ondeng selalu menyisakan uang sakunya untuk ditabung, tabungannya akan digunakan untuk membuat jembatan baru untuk teman-temanya.

5. Pendidikan akhlak yang berhubungan dengan Alam sekitarnya

Pada menit ke 01:11:56. *Scane* ini memperlihatkan saat Bu Aida mengajak anak-anak ke atas bukit untuk memerhatikan pemandangan disekitarnya dan belajar dari apa yang ada di alam.

B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto

Berikut ini merupakan pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto :

1. Pendidikan akhlak hubungannya dengan Allah Swt

a. Syukur

Syukur berkaitan dengan mengungkapkan rasa terima kasih kepada Allah SWT yang menganugerahi kita berbagai nikmat dan menggunakannya dalam hal-hal yang membuatnya senang. Syukur dapat diklarifikasikan menjadi tiga kategori yaitu syukur hati, syukur lisan dan syukur tubuh. Mengucapkan rasa syukur akan membuat seseorang semakin dekat di sisi Allah dan memperoleh ridha-Nya serta semakin mendapat curahan nikmat dan anugrahNya. Sikap tidak bersyukur, merupakan sikap pribadi-pribadi yang hina.⁵⁴

Hal ini tercermin dalam film Jembatan pensil pada dialog menit ke 00:06:36 - 00:07:02.



Gambar 1.3 dialog Nia, Yanti, Azkal

- Nia : Yanti sudah habiskah Bola Bumbunya?
 Yanti : Alhamdulillah ini udah habis.
 Azkal : Tidak ada sisa buat kita?
 Yanti : Ada lah buat kalian, Nih ambil. (kemudian Yanti memberikan sisan Bola Bumbunya kepada Nia, Ina dan Azkal).
 Azkal : Alhamdulillah masih ada buat kita.

Dalam adegan digambarkan saat Yanti mengucap Alhamdulillah yang berarti Yanti bersyukur dagangannya yang sudah habis terjual. Juga terlihat pada Azkal yang mengucap Alhamdulillah ketika Yanti memberikan sisa dagangannya. Ini

⁵⁴ Sayyid Mahdi, *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas diri*, (Jakarta : Pustaka Zahra, 2005), hlm.119

menunjukkan bahwa mereka mensyukuri atas rezeki Allah SWT berikan.



Gambar 1.4. dan 1.5. Ondeng menumpang pick up untuk pergi ke sekolah, Inal, Nia, Yanti dan Azkal harus melewati jembatan yang rapuh.

Kesederhanaan dalam film Jembatan Pensil ini tidak pernah mematahkan semangat anak-anak untuk tetap bersekolah, meskipun jarak yang ditempuh untuk ke sekolah cukup jauh, menyebrangi jembatan yang sudah sangat rapuh, bahkan kondisi kelas yang tidak layak digunakan. Tidak patah semangat juga merupakan bagian dari rasa syukur mereka terhadap kehidupan yang telah Allah SWT berikan.

b. Bertakwa

Bertakwa kepada Allah adalah melaksanakan apa-apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa-apa yang dilarangnya. Seorang yang bertakwa akan hati-hati menjaga segala perintah Allah, supaya tidak meninggalkannya. Hati-hati menjaga larangan Allah supaya tidak melanggarnya, hingga dia dapat selamat dunia dan akhirat.



Gambar 1.6. Pak Mone melaksanakan sholat di Kapal

Adegan di menit ke 00:49:50 terlihat Pak Mone sedang melaksanakan solat subuh di atas kapalnya saat sedang mencari ikan. Hal ini menunjukkan bahwa Pak Mone tidak melupakan kewajiban solatnya walaupun dia sedang berada di tengah laut. Pak Mone berusaha untuk selalu melaksanakan apa yang diperintahkan Allah SWT agar dirinya menjadi orang yang bertaqwa.



Gambar 1.7. Dialog Pak Guru dan Bu Farida

Kemudian dialog di menit ke 00:17:46 Pak Guru mengajak Istrinya untuk solat subuh terlebih dahulu, sebelum kembali mencari Aida putri mereka yang tidak kunjung sampai rumah sejak kemarin sore. Hal ini menunjukkan bahwa dalam keadaan darurat sekalipun, rasa khawatir, risau, kita tidak boleh melupakan urusan akhirat dan ibadah kepada Allah SWT.

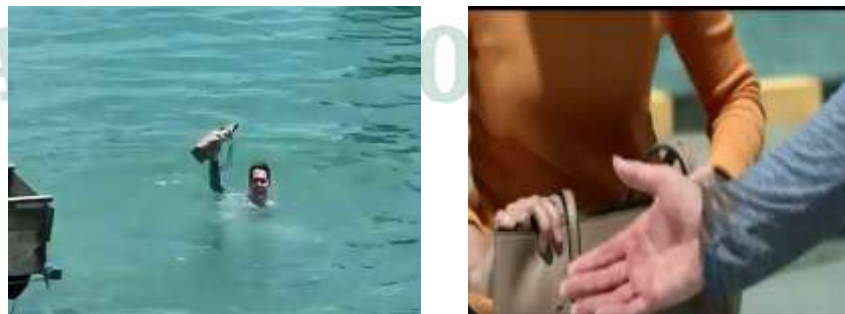
c. Ikhlas

Niat yang ikhlas harus diikuti dengan amal yang sebaik-baiknya. Seorang Muslim yang mengaku ikhlas melakukan

sesuatu harus membuktikannya dengan melakukan perbuatan itu sebaik-baiknya. Dia lakukan dengan etos kerja dan profesionalitas yang tinggi. Tidak boleh sembarangan, asal jadi, apalagi acak-acakkan. Kualitas amal atau pekerjaan tidak ada kaitannya dengan honor atau imbalan materi. Orang yang ikhlas tidak akan pernah sombong ketika berhasil, tidak putus asa ketika gagal, tidak lupa diri ketika menerima pujian dan tidak mundur dengan cacian. Sebab dia hanya berbuat semata-mata mencari ridha Allah SWT.⁵⁵

Hal ini tercermin dalam diri Ondeng yang ketika dia menerima cacian dari Attar dia tidak lantas menyerah dalam menuntut ilmu, Ondeng tetap semangat datang ke sekolah untuk belajar. Ondeng juga tidak memiliki rasa dendam dan memaafkan apa yang telah Attar lakukan terhadapnya.

Hal ini tercermin dalam dialog menit ke 00:09:41 saat Gading menolong Aida mengambilkan tasnya yang tercebur ke laut, Gading menerangkan tidak meminta uang kepada Aida sebagai imbalan. dipertegas kembali dalam dialog menit ke 00:42:24 saat Gading berkunjung ke rumah Aida hendak mengembalikan jepit rambut milik Aida yang terjatuh saat Aida menumpang kapalnya untuk pulang kerumah.



Gambar 1.8. Saat Gading menemukan tas Aida

Aida : Terima kasih ya, tapi uang saya basah? (sambil merogoh tas hendak memberikan upah pada Gading).

⁵⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hlm. 33

Gading : Eh saya tidak mau upah, saya cuma mau mengajak berkenalan.
 Aida : Oh, Aida
 Gading : Gading

Ditegaskan kembali dalam dialog menit ke 00:42:24 saat Gading berkunjung ke rumah Aida hendak mengembalikan jepit rambut milik Aida yang terjatuh saat Aida menumpang kapalanya untuk pulang kerumah.



Gambar 1.9. Saat Gading berkunjung ke rumah Aida

(saat Gading berkunjung ke rumah Aida dan Ibu Farida, ibunya Aida mengira Gading datang menemui Aida untuk meminta upah)

Gading : Assalamua'alaikum.
 Aida : wa'alaikumsallam, Ibu, Bapak.
 Farida : Iya, Aida.
 Aida : Ibu, bapak. Ini ada Gading yang membantu Aida mengambil tas Aida di dermaga dan memberi tumpangan dikapal.
 Bu Farida : Belum dikasih upah dia, kasihan sekali dia datang sampai sini.
 Gading : Bukan begitu Ibu, saya kesini hanya megembalikan jepit rambut Aida.

Adegan ini menunjukkan bahwa Gading ikhlas membantu Aida tanpa mengharap imbalan apapun. Walaupun tidak dilisankan secara langsung.

Dalam film Jembatan Pensil ini sosok Pak Guru yang mengajar di SD Towea bersama dengan putrinya Aida, juga mengajar dengan ikhlas tanpa mengharap apapun. Mereka mengajar dengan segenap hati mereka, mengajari anak-anak yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Pak Guru dan

putrinya Aida tidak pernah mengeluh dengan kondisi sekolah yang serba kekurangan, bahkan saat Isri Pak Guru mencemooh menyuruh Pak Guru dan Aida berhenti mengajar Pak Guru bersikeras tetap mengajar. Seperti dalam adegan 01:04:14



Gambar 2.0. dialog Aida dan Ibunya

Farida : Kamu bisa ikut bersama Arman ke Graha, kamu antar kain tenun Ibu sekalian beli benang. Persediann sudah habis soalnya.

Aida : Tapi... Bu?

Farida : Aida kalo kamu bisa membantu bapakmu ke sekolah gratisan itu, seharusnya kamu bisa juga membantu usaha Ibu, Arman saja mau membantu Ibu, tapi kenapa kamu tidak?. Memangnya yang membiyayai hidup kita ini siapa? Kan usaha Ibu toh. Kamu sekolah tinggi-tinggi juga tidak akan menghasilkan uang jika hanya mengajar di sekolah gratisan itu, siapa yang bayar? Tidak ada Aida, tidak ada.

Pak Guru : Ada bu, Allah Yang Maha Besar.

Saat Bu Farida menasehati Aida bahwa disekolah gratisan itu mereka tidak ada yang membayar. Pak Guru dengan tegas menjawab bahwa Allah lah yang akan membalas.

2. Pendidikan akhlak hubungannya dengan Rasulullah Saw

Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman mengucapkan shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad saw. Allah SWT memerintahkan kepada Nabi bukanlah karena Nabi membutuhkannya. Sebab tanpa do'a dari siapapun beliau sudah pasti akan selamat dan mendapatkan tempat yang paling mulia dan paling

terhormat disisi Allah SWT. Nabi muhammad saw sangat menghargai setiap orang yang bershalawat kepada beliau. Sebaliknya, Nabi menyatakan bahwa orang yang tidak bershalawat tatkala mendengar nama beliau disebut adalah orang yang bakhil.⁵⁶



Gambar 2.1. Gading berkunjung ke rumah Aida



Gambar 2.2. Pak Kades berkunjung ke sekolah

Salah satu akhlak terhadap Rasulullah Saw adalah mengucapkan salam dan shalawat, dalam film ini tercermin dalam adegan di menit ke 00:42:24 saat Gading berkunjung ke rumah Aida dia mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian adegan 00:00:54:38 saat Pak Kades berkunjung ke sekolah, sebelum masuk kelas juga mengucapkan salam.

⁵⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm 147

3. Pendidikan akhlak hubungannya dengan diri-sendiri

a. Tawadhu (rendah hati)

Tawadhu artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Sikap tawadhu' terhadap sesama manusia adalah sifat mulia yang lahir dari kesadaran akan Kemahakuasaan Allah SWT atas segala hamba-Nya. Manusia adalah makhluk lemah yang tidak akan bisa bertahan hidup, bahkan tidak akan pernah diatas permukaan bumi ini.⁵⁷

Dialog ini tergambar pada menit ke 00:02:55 – 00:04:05 saat Attar mengejek Ondeng yang memiliki kekurangan, sehingga membuat teman-teman sekelas mereka tertawa, kemudian Pak Guru memberi nasihat.



Gambar 2.3. Attar sedang mengejek Ondeng

Pak Guru : Besok kalian akan kedatangan guru baru, dia sedang menuju ke sini menggunakan kapal feri.

Ondeng : Kapal feri, kapal laut kapal yang besar, seperti kapalnya bapaknya Ondeng, Pak Guru.

Pak Guru : Iya kapal feri, kapal yang besar bisa mengangkut penumpang yang banyak.

Ondeng : Wah kapal laut, kapal yang besar.

Attar : Ondeng, berisik.

⁵⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm 123

- Azkal : Attar, biar saja Ondeng bergembira kita semua juga bergembira punya guru baru.
- Attar : Eh Azkal, walaupun punya guru baru sekalipun Ondeng tetap saja tidak akan pintar.
- Teman sebangku Attar : Ondeng sudah seharusnya kamu lulus tiga tahun dari sini tapi tidak lulus juga.
- Attar : Pikirannya terbelakang, tidak maju-maju nilai matematikannya saja 2 angka bebek wek...wek...wek... (Attar bergaya seperti bebek, sehingga membuat teman-teman mereka menertawakan Ondeng).
- Pak Guru : Sudah-sudah, Attar tidak boleh mengejek temanmu seperti itu, Ondeng itu tidak pandai matematika. Tapi Ondeng pandai menggambar. Siapa yang bisa menggambar sebagus ini (sambil menunjukkan gambar milik Ondeng). Setiap orang setiap anak dibekali kelebihan sekaligus kekurangan. Nah, buat apa kita sombong kalau didalam diri kita juga terdapat kekurangan. (Semua anak di kelas, manut-mangut menandakan bahwa mereka setuju atas apa yang dikatan Pak Guru).

Dalam percakapan di adegan tersebut Pak Guru menasehati anak-anak agar jangan mengejek satu sama lain, dan jangan menjadikan kelebihan yang kita miliki untuk menindas yang kekurangan dan dapat berlaku sombong, alangkah baiknya jika dalam hati kita tertanam sifat rendah hati (Tawadhu).

Dengan memiliki sikap tawadhu, hati menjadi tenang dan tentram. Sikap tawadhu dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti :

- 1.) Tidak sombong atau iri dengan kakak atau adik dirumah.

- 2.) Menyapa orang lain atau kerabat jika bertemu dengan mengucapkan salam.
- 3.) Menampakkan muka yang gembira ketika berjumpa dengan teman.
- 4.) Tidak sombong ketika memperoleh suatu prestasi/penghargaan.
- 5.) Memberikan bantuan kepada teman di sekolah dengan ikhlas dan tidak mengharap pujian dari teman.

b. Sabar

Sabar artinya tahan menderita hal-hal yang negatif atau karena hal-hal yang positif. Kesabaran juga merupakan tumpuan harapan bagi orang-orang yang memahaminya, disebabkan pahala yang sangat besar yang Allah berikan untuk mereka.⁵⁸

Dalam film ini digambarkan bagaimana anak-anak bersabar dalam menghadapi hidupnya yang serba kekurangan. Nia, Inal, Azkal, dan Yanti yang setiap harinya menyebrangi jembatan yang sudah rapuh untuk sampai ke sekolah tidak pernah mengeluh dan selalu bersabar. Ayah Ondeng, Pak Mone bersikap sabar saat dikaruniai anak yang memiliki kekurangan seperti Ondeng. Juga Pak Guru menghadapi Istrinya yang selalu mengeluh karena Pak Guru mengajar di SD Towea yang bahkan tidak diberi upah sedikitpun.

Kemudian dalam dialog di menit ke 00:12:06 – 00:12:18 Pak Guru menyuruh Istrinya bersabar saat Istrinya menyuruh Pak Guru cepat-cepat mencari Aida yang seharusnya sudah pulang sejak sore hari.

⁵⁸ Sayyid Mahdi, *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas diri*, hlm.117



Gambar 2.4. dialog Farida dan Pak Guru

Farida : Bapak....! ayo cepat kita susul Aida ke Pelabuhan Ratu.
 Pak Guru : Iya Bu, sabar. Orang sabar disayang Suami.
 Jaffar : Disayang Tuhan, Pak guru
 Kemudian Pak Guru tertawa.

Allah mencintai orang yang sabar, dalam firmanNya
 :

وَكَايِن مِّن نَّبِيٍّ قَاتَلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرًا فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي

سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٦﴾

“ dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa, mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak pula menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar”. (Qs. Ali-Imran : 146).

4. Pendidikan akhlak hubungannya dengan sesama manusia

a) Menghormati kedua orang tua (*Birrul Wallidain*)

Allah mengingatkan betapa besar jasa dan perjuangan seorang ibu dalam mengandung, menyusui, merawat dan mendidik anaknya. Kemudian bapak sekalipun tidak ikut mengandung dan menyusui, tapi dia berperan besar dalam mencari nafkah, membimbing, melindungi, membesarkan dan mendidik anaknya

hingga mampu berdiri sendiri bahkan sampai waktu yang tidak terbatas. Berdasarkan semuanya itu, tentu sangat wajar, normal dan logis saja kalau si anak dituntut untuk berbuat kebaikan sebaik-baiknya kepada kedua orang tuanya, dan dilarang keras untuk mendurhakai keduanya.⁵⁹

Perbuatan yang harus dilakukan seorang anak terhadap orang tua menurut Alqur'an adalah sebagai berikut :⁶⁰

- 1) Berbakti kepada kedua orang tua
- 2) Mendoakan kedua orang tua
- 3) Taat terhadap segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang mereka, sepanjang perintah dan larangan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama.
- 4) Menghormatinya, merendahkan diri kepadanya, berkata yang halus dan yang baik-baik supaya mereka tidak tersinggung, tidak membentak dan tidak bersuara melebihi suaranya, tidak berjalan di depannya, tidak memanggil dengan nama, tetapi memanggilnya dengan ayah (bapak) ibu.
- 5) Memberikan penghidupan, pakaian, mengobati jika sakit, dan menyelamatkannya dari sesuatu yang dapat membahayakannya.

Dalam adegan di menit ke 00:52:29, Ondeng mendoakan Ayahnya setelah melaksanakan solat. Dalam hal ini Ondeng sudah melakukan salah tugas sebagai anak yang berbakti kepada orang tuanya.

⁵⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm 147-142

⁶⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*, hlm. 215



Gambar 2.5. Ondeng sedang berdoa

Ondeng : Ya Allah, berilah kesehatan untuk bapak Ondeng ya Allah, berilah rezeki yang banyak untuk bapak Ondeng ya Allah, berilah kami kesehatan ya Allah.



Gambar 2.6. Nia membantu Ibunya memecahkan batu

Berbakti kepada orang tua juga ditunjukkan oleh Nia yang membantu ibunya memecahkan batu sebagai mata pencaharian. Juga Yanti membantu ibunya membuat bumbu bola dan dijual di warung-warung di Towea. Dialog ini tergambar di menit ke 00:22:50 – 00:23:17.



Gambar 2.7 dialog Inal dan teman-temanya

- Inal : Senang sekali ya sekolah kita punya guru baru.
- Yanti : Iya Inal, kasihan Pak Guru kalo mengajar sendiri to.
- Azkal : Yanti, sepertinya keranjang kamu semakin berat.
- Inal : Hmm, iya Azkal mau Yanti jual di warung-warung Towea toh supaya Yanti makin hebat.
- Nia : Semakin hebat dan semakin berat to, hahahaha.

Rasullulah mengkaitkan keridhaan dan kemarahan Allah Swt dengan keridhaan dan kemarahan orang tua. Beliau bersabda.,

رَضِيَ الرَّبُّ فِي رِضَى الْوَالِدِ وَسَخَطُ الرَّبِّ فِيسَخَطِ الْوَالِدِ

“Keridhaan Rabb (Allah) ada pada keridhaan orang tua, dan kemarahan Rabb (Allah) ada pada kemarahan orang tua. (HR. Tirmidzi).

Demikianlah Allah dan RasulNya menempatkan orang tua pada posisi yang sangat istimewa sehingga berbuat baik kepada keduanya menempati posisi yang sangat mulia, dan sebaliknya durhaka kepada keduanya juga menempati posisi yang sangat hina.

b) Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua kepada anaknya

Anak adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan orang tua kepada Allah SWT. Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayangnya. Dan anak juga investasi masa depan untuk kepentingan orang tua diakhirat kelak. Oleh sebab itu orang tua harus memelihara, membesarkan, merawat, menyatuni dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.

Dalam film Jembatan Pensil adegan di menit ke 00:13:30 – 00:15:54, dialog antara Aida dan Pak Mone, menunjukkan bahwa

Pak Mone sangat menyayangi Ondeng dan bersyukur telah dikarunia anak seperti Ondeng.



Gambar 2.8. dialog Aida dan Pak Mone

Aida : Pak Mone, kenapa tidak makan?
 Pak Mone : Setiap saya mau makan, saya selalu teringat Ondeng yang belum makan. Sejak Ibunya meninggal setiap saya pergi ke laut, saya selalu cemas memikirkannya. Meskipun dia memiliki keterbelakangan pikiran, tapi bagi saya dia adalah anugrah yang terindah dari Allah SWT.

Dalam adegan di menit ke 00:39:14 – 00:42:24 Pak Mone memeluk Ondeng dan mencurahkan kasih sayangnya pada Ondeng., ketika Ondeng menangis karena tasnya tercebur kesungai saat sedang membantu Inal dan teman-temannya menyebrangi jembatan dan jembatannya putus.



Gambar 2.9. Pak Mone saat memeluk Ondeng

Pak Mone : Sudah, sudah enggak usah nangis Ondeng. Barang yang hilang masih bisa kita beli Ondeng, tapi kalo nyawa yang hilang kita mau beli dimana? Enggak ada yang jual. Sudah, sudah enggak usah nangis nanti kita beli yang baru.

Ondeng : Beli yang baru.
 Pak Mone : Iya beli yang baru, Bapak janji.

Saat sedang berbicara kemudian terdengar suara petir menggelegar, Ondeng sangat ketakutan dan kemudian memeluk bapaknya.

Ondeng : Ondeng takut pa, Ondeng takut.
 Pak Mone : Tidak usah takut Ondeng, tidak apa-apa dan kalupun bapak pergi ke laut itu Cuma sebentar bapak pasti akan kembali. Karena bapak cinta Ondeng. Cinta bapak sama Ondeng itu ibarat sebutir jagung dan kalau ditanam di ladang Ondeng yang subur itu dari sebutir akan berkembang menjadi puluhan, dari puluhan menjadi ratusan, dari ratusan tumbuh menjadi ribuan, dari ribuan tumbuh lagi menjadi milyaran dari milyaran tumbuh sampai tidak terhingga, itulah cinta bapak pada Ondeng.

Dari beberapa dialog diatas terlihat bagaimana Pak Mone mencurahkan kasih sayangnya terhadap Ondeng, Pak Mone tetap bersyukur dikarauniaai anak yang memiliki keterbelakangan pikiran, juga Pak Mone bertanggungjawab menjadi sosok Ayah sekaligus Ibu setelah Ibu Ondeng meninggal.

Peran dan tanggungjawab orang tua dalam keluarga dalam prespektif pendidikan Islam yaitu memberi teladan, memelihara dengan memberikan makanan yang halal dan thayib serta mengembangkan potensi anak. Dan mendidik anak sesuai dengan ajaran yang diajarkan Rasulullah Saw, agar menjadi anak yang berakhlak mulia, mengajarkan kasih sayang dan menjaga ketenangan dan ketentraman didalam keluarga.⁶¹

c) Tolong-menolong

Tolong-menolong untuk kebaikan dan takwa kepada Allah adalah perintah Allah. Wajib kepada setiap muslimin tolong-

⁶¹ Padjirin, Pola Asuh Anak dalam Prespektif Pendidikan Islam. Intelektulita, Vol. 5 No. 1 Juni 2016, hlm. 13

menolong dengan cara yang sesuai dengan keadaan objek orang yang bersangkutan. Apalagi orang yang berbuat baik dan bertaqwa kepada Allah harus dibantu. Caranya ialah dengan memberikan dorongan dan semangat, jika hanya itu yang dapat dia lakukan. Sebaliknya jika ada yang berbuat maksiat dan dosa serta permusuhan, kita bisa mencegahnya dari perbuatan dosa dan permusuhan tersebut dengan nasihat.



Gambar 3.0. Ondeng dan teman-temanya menolong Inal

Dalam dialog di menit ke 00:04:57 – 00:05:52, Ondeng, Azkal, Nia dan Yanti menolong Inal yang terjatuh karena didorong Attar.

Nia : Inal, kamu enggak apa-apa?.

Inal : enggak apa-apa.

Kemudian bersamaan dengan itu, Pensil Attar juga terjatuh dan Ondeng memungutnya untuk diberikan pada Attar.

Ondeng : Attar, ini pensilmu... ini pensilmu...

Kemudian pada dialog di menit ke 00:07:50 – 00:09:41 saat Pak Mone dan Gading menolong Aida, yang tasnya tercebur kesungai.



Gambar 3.1. Gading menemukan tas Aida

- Aida : Pak Mone, tas Aida terjatuh di dermaga sana, Pak Mone bisa tolong bantu Aida ambil tasnya.
- Pak Mone : Tunggu.. tunggu sebentar ya. (Pak Mone kemudian memanggil Gading yang sedang menyiapkan kapalnya untuk berlayar mencari ikan).
- Pak Mone : Gading sini, perkenalkan ini Aida putri Pak Gurunya Ondeng.
- Gading : Oh ye.
- Pak Mone : Eh saya mau ngisi ini, kamu tolong dia ya, tasnya tercebur, kamu tolong ya.
- Gading : Oh ya, biar saya yang urus. Dimana tasmu?.
- Aida : Disana. (sambil menunjuk ketempat tasnya terjatuh)
- (Kemudian gading mencebur ke laut, untuk mencari tas Aida. Beberapa saat kemudian Gading menemukan tas Aida).
- Gading : Hey, ketemu.
- Aida : Terima kasih ya, tapi uang saya basah? (sambil merogoh tas hendak memberikan upah pada Gading).
- Gading : Eh saya tidak mau upah, saya cuma mau mengajak berkenalan.
- Aida : Oh, Aida
- Gading : Gading

Tolong menolong disini terlihat saat Ondeng dan teman-temannya menolong Inal yang terjatuh, dan Ondeng mengambilkan pensil Attar yang terjatuh. Juga terlihat saat Gading menolong Aida mencarikan tasnya yang terjebur saat di dermaga. Beberapa adegan lain yang tertuju pada nilai akhlak

dalam hal tolong-menolong juga tergambar dalam adegan berikut ini :

Dialog di menit pada menit ke 00:14:21 terlihat dua orang preman mendekati Ondeng yang sedang membakar ikan dirumahnya.



Gambar 3.2. Ondeng memberi makanan

Preman 1 : Ndeng punya makanan?
 Ondeng : Ikan mau, Ikan mau,?
 Preman 1 : Mau lah...
 Preman II : Ternyata si Ondeng baik juga ya.
 Preman I : Iya, sudah diberi lupa pula terima kasih.
 Ndeng terima kasih ya, Nasi ada?
 Ondeng : Nasi ini Nasi.

Pada dialog tersebut menunjukkan bahwa Ondeng suka menolong, bahkan seorang preman yang meminta makanan Ondeng memberikannya. Seperti saat menolong Attar terjatuh, Ondeng juga menolongnya.

Dialog pada menit ke 00:36:28 – 00:37:19 Gading membantu Pak Guru berdiri saat Pak Guru terjatuh dari sepedanya, ketika pulang dari mengajar.



Gambar 3.3. Gading menolong Pak Guru

Gading : Bapak, tidak apa-apa pak?
 Pak Guru : Tidak apa-apa.

Tolong-menolong juga ditunjukkan oleh Ondeng, setiap pagi Ondeng selalu menjemput Nia, Inal, Azkal dan Yanti menyebrangi jembatan yang telah rapuh., mengingat rumah mereka yang jauh dan harus melewati jembatan rapuh itu untuk sampai ke sekolah.

Kemudian diakhir cerita saat Jembatan putus, Ondeng dengan uang tabungannya membuat jembatan baru, dibantu warga sekitar untuk membangunnya, yang kemudian jembatan itu Ondeng beri nama jembatan pensil. Dialog ini tergambar di menit ke 01:26:56



Gambar 3.3. dialog Gading

Gading : Selama ini Ondeng selalu menabung, katanya untuk membuat jembatan baru untuk kalian.

Dengan tolong-menolong akan terbentuk ikatan persahabatan yang sekaligus juga memberikan energi positif bagi orang-orang disekitar. Mempunyai hubungan baik dengan orang lain dan lebih berguna bagi kehidupan ini sekaligus akan menumbuhkan rasa percaya diri untuk kehidupan sehari-hari.

5. Pendidikan akhlak hubungannya dengan terhadap Alam sekitarnya

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola dan mengelola alam semesta ini. Manusia di muka bumi membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharannya dengan baik.

Adapun akhlak manusia terhadap alam yang wajib dilaksanakan sebagai berikut :⁶²

- a) Memerhatikan dan merenungkan penciptaan alam
- b) Memanfaatkan alam beserta isinya, karena Allah ciptakan alam ini dan isinya ini untuk manusia.

Dalam film jembatan pensil, Pak Mone dan Gading berkerja sebagai nelayan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada disekitarnya, yakni berlayar di Lautan di daerahnya. Bu Aida juga mengajak murid-murid untuk belajar pada alam, dengan belajar pada alam kita dapat memerhatikan dan merenungkan penciptaan alam.



Gambar 3.4. Bu Aida mengajak anak-anak belajar pada Alam

Aida : Sekarang kalian pandangilah dunia yang amat luas ini, sekarang kalian tulislah harapan dan impian kalian.

⁶² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*, 231-233

Akhlak kepada alam merupakan, bentuk tanggung jawab dan rasa syukur kita kepada Allah SWT dengan segala sesuatu yang Dia berikan. Selain itu Allah telah menjadikan kita sebagai khalifah di bumi maka kita harus menjaga, melestarikan dan memanfaatkan segala yang ada di alam ini tanpa berlebih-lebihan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pendidikan akhlak dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak yang ditemukan meliputi *Pertama* Akhlak kepada Allah seperti bersikap tawakal, syukur dan ikhlas. *Kedua* Akhlak terhadap Rasulullah seperti mengucapkan salam ketika akan memasuki rumah. *Ketiga* Akhlak terhadap diri sendiri seperti tawadhu, selalu sabar dalam menghadapi masalah yang ada didalam kehidupan ini dan tetap semangat untuk menggapai mimpi-mimpi yang sudah direncanakan. *Keempat* Akhlak terhadap sesama, sudah seharusnya manusia sebagai makhluk sosial yang mana saling membutuhkan satu sama lain dianjurkan untuk saling tolong-menolong, sudah seharusnya sebagai anak berbakti dan menghormati kedua orang tua, juga sebagai orang tua menyanyangi anak yang merupakan anugrah dari Allah SWT. *Kelima*, Akhlak terhadap alam sekitarnya seperti memanfaatkan alam sebagai mata pencaharian dan menjaganya, mempelajari apa yang ada di alam. Pendidikan akhlak dalam film ini yang paling dominan adalah tolong-menolong. Dengan menonton film Jembatan Pensil ini dengan berbagai adegan didalamnya, maka telah belajar melalui media audio visual, bukan hanya sebagai tontonan yang sekedar menghibur dan mengisi waktu luang, tetapi film tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada para penonton tentang bagaimana cara berakhlak yang baik terhadap Allah SWT ataupun terhadap sesama umat manusia.

B. Saran

Setelah mengkaji dan menelaah dan menganalisis terkait pendidikan akhlak dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto, penulis memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian, yaitu :

1. Kepada peneliti selanjutnya, dalam mengkaji dan menganalisis Film Jembatan Pensil sebaiknya mengambil aspek pendidikan lainya dan lebih dikembangkan lagi dengan analisis yang lebih detail dan menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Ishak & Darmawan, Deni. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, Yatimin . 2006. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*. UIN Suka : Amzah.
- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter (Konstruktif dan VCT sebagai inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*. Jakarta : Rajawali Press.
- Andi Fika Pratiwi Arifudin. 2017. "Film Sebagai Media Dakwah Islam". *Jurnal Aqlam*, Vol 2. No.2. Desember.
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2014. *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Effendy, Onong Uchana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Fadhillah Kharunia, 2018, Belajar dari Film Jembatan Pensil, <https://www.kompasiana.com/fadhilahkharunia0111/5b37676bc7db18fe098682/belajar-dari-film-jembatan-pensil-2017> diakses 9 Juli 2019 Pukul 21.30 WIB
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Hasil Wawancara dengan Sutradara, tanggal 19 Juli 2019
- <http://butonpos.fajar.co.id/213702-2/>, diakses Minggu 25 Agustus 2019 pukul 19:52WIB.
- Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta : LPPI UMY.
- M. Anwas. 2019. " Televisi Mendidik Karakter Bangsa, Harapan dan Tantangan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol.16. Edisi Khusus III. Oktober .
- Mahdi, Sayyid.2005. *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas diri*. Jakarta : Pustaka Zahra.

- Meisaroh, Apit. 2017. “ *Pendidikan Akhlak dalam Film 99 Rindu karya Azari Zein*”. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muslih Aris Handayani. 2006. “Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan”. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol.11 No.2.
- Nasrul. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Nasution . 2012. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Padjirin. 2016. “Pola Asuh Anak dalam Prespektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Intelektulita*, Vol. 5 No. 1 Juni.
- Proudly Powder, *Sinopsis Film Jembatan Pensil Film Pendidikan Yang Menginspirasi*, dalam <https://www.panduanmengajar.com/2017/11/sinopsis-film-jembatan-pensil.html>, diakses pada Selasa 5 Februari 2019, pukul 17.15 WIB.
- Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sri Desti. 2015. “ Dampak Tayangan di Televisi Terhadap Perilaku Anak”, *Jurnal Komunikologi*. Vol. 2 No. 1, Maret .
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto : STAIN Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sultani, Ghulam Reza. 2004. *Hati Yang bersih Kunci Ketenangan Jiwa*. Jakarta : Pustaka Zahra

- Syamhudi, M. Hasyim. 2015. *Akhlak Tasawuf dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam*. Malang : Madani Media.
- Syarif S, Mohammad. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Pendidikan Dasar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Vania Ika Aldida, “Gelar Nonton Bareng Film untuk Anak Berkebutuhan Khusus”.<https://celebrity.okezone.com/read/2017/08/23/206/1761651/staf-kepresidenan-gelar-nonton-bareng-film-untuk-anak-berkebutuhan-khusus>, diakses pada 5 Februari 2019, pukul 17:50 WIB.
- Warsono, Endar. 2018. “ *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Dedy Mizwar*”. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Yoyon Mujiono. 2011. “Kajian Semiotika dalam Film”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1, No 1. April.



IAIN PURWOKERTO